

TUGAS AKHIR – KS141501

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR
MASYARAKAT, SEKOLAH, DAN GURU
TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM
MENGUNAKAN *E-LEARNING* PADA
PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH (STUDI
KASUS: SMPN1 JEMBER)**

Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi
NRP 5211 100 079

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., M.T.
Amna Shifia Nisafani, S.Kom., M.Sc.

JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015

Final Project– KS141501

ANALYSIS OF SOCIETY, SCHOOL, AND TEACHER FACTOR RELATIONSHIP ON TEACHER READINESS ON USING E- LEARNING ON SECONDARY SCHOOL (CASE STUDY: SMPN 1 JEMBER)

Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi
NRP 5211 100 079

Supervisor

Febby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., M.T.

Amna Shifia Nisafani , S.Kom., M.Sc.

DEPARTEMENT OF INFORMATION SYSTEM

Faculty of Information Technology

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2015

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR MASYARAKAT, SEKOLAH, DAN GURU TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH (STUDI KASUS: SMPN 1 JEMBER)

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi

5211 100 079

Surabaya, Juli 2015

**KETUA
JURUSAN SISTEM INFORMASI**

Dr. Eng. Febriliyan Samopa S.Kom, M.Kom

NIP 19730219 199802 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR MASYARAKAT, SEKOLAH, DAN GURU TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH (STUDI KASUS: SMPN 1 JEMBER)

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi
5211 100 079

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 10 Juli 2015
Periode Wisuda : September 2015

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T (Pembimbing 1)

Amna Shifia Nisafani, S.Kom., M.Sc. (Pembimbing 2)

Sholiq, S.T., M.Kom., M.SA (Penguji 1)

Hanim Maria A., S.Kom., M.Sc. (Penguji 2)

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR MASYARAKAT,
SEKOLAH, DAN GURU TERHADAP KESIAPAN GURU
DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA
PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH (STUDI KASUS
SMPN 1 JEMBER)**

Nama Mahasiswa :Fajara Kurniawan N.H.

NRP : 5211100079

Jurusan : Sistem Informasi FTIF-ITS

**Pembimbing 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom,
M.T.**

Pembimbing 2 : Amna Shifia Nisafani , S.Kom., M.Sc.

ABSTRAK

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi e-learning pada institusi pendidikan diantaranya adalah kesiapan organisasi, murid ataupun guru. Salah satu hal yang membedakan antara pendidikan tingkat tinggi dengan pendidikan tingkat menengah adalah tingkat pengaruh guru kepada siswa dimana peran guru pada pendidikan tingkat menengah akan jauh lebih dominan dibandingkan pada pendidikan tingkat tinggi. Sehingga kesiapan guru pada penggunaan e-learning pada pendidikan tingkat menengah akan jauh lebih penting dibandingkan pendidikan tingkat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru pada penggunaan e-learning pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia berdasarkan kepada Koon Keung Teddy e-learning readiness model. Dengan didasarkan pada model Koon Keung Teddy tersebut akan dibuat kuisioner yang akan disebarakan di SMP Negeri 1 Jember yang akan menjadi dasar analisis mengenai hubungan faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru pada penggunaan e-learning pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia.

Penelitian ini akan menunjukkan hubungan antara masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru pada penggunaan e-learning pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia berdasarkan model Koon Keung Teddy e-learning teacher readiness dan rekomendasi berdasarkan faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan e-learning.

Keyword: analisis kesiapan, e-learning, e-readiness

**ANALYSIS OF SOCIETY, SCHOOL, AND TEACHER
FACTOR RELATIONSHIP ON TEACHER READINESS
ON USING E-LEARNING ON SECONDARY SCHOOL
(CASE STUDY: SMPN 1 JEMBER)**

Name : Fajara Kurniawan N.H.
NRP : 5211 100 079
Department : Sistem Informasi FTIF-ITS
Supervisor 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom,
M.T.
Supervisor 2 : Amna Shifia Nisafani , S.Kom., M.Sc.

ABSTRACT

There are various factors that affect the successful implementation of e-learning in education institutions include organizational readiness, student or teacher. One of the things that distinguishes between high-level education with secondary education is the level of influence of the teacher to the student where the teacher's role in secondary education will be far more dominant than in higher education. So that the readiness of teachers when using of e-learning in secondary education will be far more important than a high level of education.

This study aimed to analyze the relationship between society, schools, and teachers to the readiness of teachers in the use of e-learning in secondary education in Indonesia based on the Koon Keung Teddy model. Based on KoonKeung Teddy e-learning readiness model, questionnaire will be made and deployed in SMP Negeri 1 Jember which will be the basis of an analysis of the relationship between society, schools, and teachers to the readiness of teachers in the use of e-learning at secondary level education in Indonesia.

This study will show the relationship between society, schools and teachers to the readiness of teachers in the use of e-learning in secondary education in Indonesia based on Koon

Keung Teddy teacher e-learning readinessmodel and recommendations based on significant factors to improve the readiness of teachers to use e-learning.

Keyword:readiness analysis, e-learning, e-readiness

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas segala petunjuk, pertolongan, dan kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT. Hanya karena ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR MASYARAKAT, SEKOLAH, DAN GURU TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH (STUDI KASUS SMPN 1 JEMBER)

yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka mendapat gelar sarjana pada Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Terima kasih yang teramat besar penulis ucapkan pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kasih sayang, kesehatan dan waktu yang cukup dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang tiada henti selalu memberikan doa, semangat, segala bentuk dukungan
3. Bapak Dr. Eng. Febriliyan Samopa S.Kom, M.Kom selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi.
4. Ibu feby Atwodini dan Ibu Amna Shifa selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan beserta dosen-dosen lain di Jurusan Sistem Informasi
5. Bapak Apol Pribadi selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan
6. Teman-temanku angkatan 2011, BASILISK yang telah memberikan keluarga dan rumah kedua bagi penulis selama empat tahun ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Relevansi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Studi Sebelumnya.....	7
2.2. Dasar Teori	9
2.2.1 SMPN 1 Jember.....	9
2.2.2. Evaluasi	11
2.2.3. E-learning	11
2.2.4. E-readiness	13
2.2.5. Koon Keung Teddy e-learning readiness model ..	14

2.2.6. Structural Equational Modelling	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1. Gambaran Rencana Pengerjaan.....	23
3.2 Model Konseptual Penelitian	28
3.2.1 Kerangka Konspetual	30
3.2.2 Hipotesis.....	37
BAB IV PERANCANGAN	39
4.1. Sampel dan Pengambilan Data Penelitian.....	39
4.1.1 Uji Kuisisioner	39
4.1.2 Penyebaran Kuisisioner	39
4.1.3 Instrumen Penelitian.....	40
4.2 Pengujian Data Kuisisioner.....	45
4.3 Pengolahan Data Kuisisioner.....	45
BAB V IMPLEMENTASI.....	47
5.1 Uji Kuisisioner	47
5.2 Deskriptif Statistik.....	47
5.2.1 Profil Responden	47
5.2.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	50
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	55
6.1 Analisis Data	55
6.1.1 Uji Reliabilitas.....	55
6.1.2 Uji Validitas	55
6.1.3 Uji Linearitas.....	62
6.2 Analisis Inferensial.....	63

6.2.1 Overall Goodness of Fit.....	63
6.2.2 Outer Model.....	64
6.2.3 Inner Model	72
6.2.4 Model Hasil Pengujian GeSCA.....	76
6.3 Hasil Hipotesis.....	76
6.4 Rekomendasi	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	85
7.1. Kesimpulan.....	85
7.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN A – Kuisisioner.....	A-1
LAMPIRAN B - Hasil GeSCA	B-1
LAMPIRAN C – Hasil GeSCA Revisi.....	C-1
BIODATA PENULIS.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya Mengenai <i>E-learning Readiness</i>	7
Tabel 2. 2 Peringkat <i>e-readiness</i> (EIU, 2001-2007)	14
Tabel 2. 3 Perbedaan PLS dan GSCA (Ghozali, 2013).....	21
Tabel 3. 1 Input dan Output Langkah Penelitian.....	26
Tabel 3. 2 Indikator Setiap Variabel	32
Tabel 3. 3 Indikator Dimensi <i>Government and Public Support</i>	33
Tabel 3. 4 Indikator Dimensi E-learning Material	33
Tabel 3. 5 Indikator Dimensi IT Infrastructure	34
Tabel 3. 6 Indikator Dimensi Training Opportunities	34
Tabel 3. 7 Indikator Dimensi Training Opportunities Yang Tidak Digunakan.....	34
Tabel 3. 8 Indikator Dimensi Students.....	35
Tabel 3. 9 Indikator Dimensi E-Leadership	35
Tabel 3. 10 Indikator Dimensi Competency Of Peers.....	35
Tabel 3. 11 Indikator Dimensi Attitude Towards E-Learning.....	36
Tabel 3. 12 Indikator Dimensi Individual Preparedness	36
Tabel 4. 1 Pernyataan Instrumen Penelitian (Diadopsi Dari Koon Keung Teddy E-Learning Teacher Readiness Model) .	40
Tabel 5. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel <i>Society</i>	50
Tabel 5. 2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel <i>School</i>	51
Tabel 5. 3 Hasil Deskriptif Statistik Variabel <i>Teacher</i>	53
Tabel 5. 4 Hasil Deskriptif Statistik Variabel <i>E-learning Readiness of Teacher</i>	54
Tabel 6. 1 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 6. 2 Hasil Uji Validitas <i>Government and PublicSupport</i>	56
Tabel 6. 3 Hasil Uji Validitas <i>E-learning Material</i>	56
Tabel 6. 4 Hasil Uji Validitas <i>IT Infrastructure</i>	57

Tabel 6. 5 Hasil Uji Validitas <i>Training Opportunités</i>	58
Tabel 6. 6 Hasil Uji Validitas <i>Student</i>	58
Tabel 6. 7 Hasil Uji Validitas <i>E-leadership</i>	59
Tabel 6. 8 Hasil Uji Validitas <i>Competency of Peers</i>	59
Tabel 6. 9 Hasil Uji Validitas <i>Attitude towards E-learning</i> ...	60
Tabel 6. 10 Hasil Uji Validitas <i>Individual Preparedness</i>	60
Tabel 6. 11 Hasil Uji Reliabilitas ulang Variabel <i>Teacher</i>	61
Tabel 6. 12 Hasil Uji Validitas Ulang <i>Individual Preparedness</i>	61
Tabel 6. 13 Hasil Uji Validitas <i>E-learning Readiness of Teacher</i>	62
Tabel 6. 14 Hasil Uji Linearitas.....	63
Tabel 6. 15 Model FIT (GeSCA, 2015).....	64
Tabel 6. 16 Hasil <i>Outer Model</i> (GeSCA, 2015)	65
Tabel 6. 17 Model FIT Hasil Perbaikan (GeSCA, 2015)	68
Tabel 6. 18 Hasil Perbaikan <i>Outer Model</i> (GeSCA, 2015)	68
Tabel 6. 19 Hasil <i>Discriminant Validity</i> (GeSCA, 2015)	71
Tabel 6. 20 Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel <i>Society</i> (GeSCA, 2015).....	73
Tabel 6. 21 Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel <i>School</i> (GeSCA, 2015).....	73
Tabel 6. 22 Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel <i>Teacher</i> (GeSCA, 2015).....	74
Tabel 6. 23 <i>R Square</i> Variabel <i>E-learning Readiness of Teacher</i>	75
Tabel 6. 24 Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel <i>E-learning Readiness of Teacher</i> (GeSCA, 2015).....	75
Tabel 6. 25 Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel <i>E-learning Readiness of Teacher</i> (GeSCA, 2015).....	77
Tabel 6. 26 Pernyataan Untuk Rekomendasi Pada Variabel <i>School</i>	78

Tabel 6. 27 Pernyataan Untuk Rekomendasi Pada Variabel <i>Teacher</i>	80
Tabel 6. 28 Rangkuman Rekomendasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lambang SMPN 1 Jember.....	10
Gambar 2. 2 Tipe dari <i>e-learning</i> (Romizowski, 2004)	12
Gambar 2. 3 Pengaruh budaya pada <i>e-learning</i> (Teddy, 2008)	16
Gambar 2. 4 Model Awal Kesiapan Guru (Teddy, 2008)	17
Gambar 2. 5 Model Kesiapan Guru (Teddy, 2008).....	20
Gambar 3. 1 Metodologi Pengerjaan Penelitian	24
Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
Gambar 4. 1 Model Kesiapan guru (Teddy, 2008).....	28
Gambar 5. 1 Bagan Jenis Kelamin Responden.....	48
Gambar 5. 2 Bagan Rentang Usia Responden.....	48
Gambar 5. 3 Bagan Lama Mengajar Responden.....	49
Gambar 5. 4 Bagan Pendidikan Terakhir Responden.....	50
Gambar 6. 1 Model Hasil Pengujian	76

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Manfaat Kegiatan Tugas Akhir dan Relevansi dengan laboratorium PPSI.

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak bidang yang ikut terdorong ikut berubah untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat luas yang termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan. Salah satu bentuk pengaruh teknologi informasi ke dalam bidang pendidikan adalah munculnya *e-learning*. *E-learning* adalah penggunaan komputer dan teknologi internet untuk menyampaikan kumpulan solusi untuk mempermudah pembelajaran dan meningkatkan performa[1]. Dengan kemunculan *e-learning*, terjadi transformasi dari pendidikan konvensional kedalam bentuk digital[2]. Dengan menggunakan *e-learning* maka para pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar bisa lebih leluasa dalam kegiatan belajar-mengajar dengan terbuka, fleksibel dan dapat dengan mudah dijangkau atau diakses untuk siapapun, dimanapun dan kapanpun[3]. Siahaan[4] berpendapat bahwa *e-learning* bisa berfungsi menjadi tiga hal yaitu substitusi (sebagai metode alternatif dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar), suplemen (sebagai tambahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kebebasan peserta untuk mengikuti atau tidak) dan komplemen (sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar yang telah ada) bergantung kepada kondisi penggunaannya.

Dari ketiga fungsi utama tersebut, *e-learning* dikelompokkan menjadi kedalam dua bagian yaitu *blended learning* (fungsi suplemen dan komplemen) dan *distant learning* (fungsi substitusi). Lim [5] Mengatakan bahwa perbedaan mendasar antara *blended learning* dan *distant learning* adalah tingkat

bantuan dari para pengajar terhadap para pelajar. Pada *Distant learning* akan lebih menuntut para pelajar agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan dari pengajar seminimal mungkin. Hal ini berbeda dengan *blended learning*, dimana para pengajar masih akan membimbing secara intensif kepada para pelajar dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Lim[5] juga menambahkan bahwa pada *blended learning* para pelajar akan merasa terbantu secara psikologis daripada *distant learning*. Hal ini akan berakibat positif kepada pelajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk penggunaan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah sendiri akan cenderung lebih ke arah *blended learning* (sebagai suplemen dan komplemen), dikarenakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah sendiri masih membutuhkan kelas konvensional (tatap muka) dan peran pengajar masih sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajar akan merasa nyaman dalam belajar ketika lingkungan belajarnya menyenangkan dan positif[6]. Selain itu, hal lain yang menjadi fokus utama adalah pada pendidikan tingkat menengah peran guru akan sangat penting dalam membimbing siswa dibandingkan dengan peran dosen pada pendidikan tingkat tinggi, dimana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga sebagai pembimbing termasuk didalamnya memotivasi siswa dalam melakukan hal-hal baru[7][8][9]

Dengan keunggulan-keunggulan *e-learning* tersebut, banyak institusi pendidikan yang mencoba untuk melakukan implementasi *e-learning*. Namun pada kenyataannya, banyak institusi pendidikan yang gagal dalam melakukan implementasi *e-learning* dikarenakan institusi pendidikan tersebut tidak memiliki kesiapan yang cukup sebelum melakukan implementasi *e-learning* [10]. Kesiapan institusi pendidikan tersebut dapat dilihat dari 3 hal yaitu sekolah (organisasi), murid dan guru [11]

Pada Pendidikan tingkat menengah sendiri, peran guru akan sangat dominan dimana guru akan berperan sebagai pendorong siswanya dalam menggunakan *e-learning* [7][11] yang mengakibatkan kesiapan guru akan menjadi sangat penting dalam implementasi *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah. Dengan demikian perlu dilakukan analisis terhadap faktor apa saja mempengaruhi kesiapan guru agar kedepannya guru menjadi siap dalam implementasi *e-learning*.

Salah satu model yang melihat kesiapan guru terhadap implementasi *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah adalah model yang diajukan oleh Koon Keung Teddy yang dibuat berdasarkan model-model yang telah dicetuskan oleh para peneliti sebelumnya dan juga berdasarkan kajian pada penggunaan *e-learning* berberapa negara mulai dari negara berkembang hingga negara maju. Dari hasil komparasi tersebut, Koon Keung Teddy merumuskan 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan guru terhadap penggunaan *e-learning* yaitu faktor masyarakat (*society*), faktor sekolah (*school*) dan faktor guru (*teacher*). Dengan mengacu kepada 3 faktor tersebut akan dilakukan analisis mengenai hubungan faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia.

Analisis hubungan faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru pada penggunaan *e-learning* ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Jember dengan menggunakan acuan pada Koon Keung Teddy *e-learning readiness model*. Pemilihan kota Jember didasari pada Indeks Pengembangan Manusia (IPM) yang dimiliki oleh kota Jember sebesar 65.99 pada tahun 2012 yang dapat dianggap sebagai titik tengah dari IPM seluruh kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2012 dengan IPM minimal sebesar 49.17 (Intanjaya) dan maksimum sebesar 80.97 (Yogyakarta). Diharapkan dari penelitian akan diketahui hubungan faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia dan rekomendasi apa

yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokus dan akan diselesaikan dalam Tugas Akhir ini antara lain :

1. Apakah faktor masyarakat berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia ?
2. Apakah faktor sekolah berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia ?
3. Apakah faktor guru berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia ?
4. Rekomendasi apa yang diberikan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam tugas akhir ini adalah

1. Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jember
2. Analisis hubungan faktor masyarakat, sekolah dan individu terhadap kesiapan guru ini didasarkan pada model Koon Keung Teddy *e-learning teacher e-readiness* yang telah disesuaikan dengan pendidikan tingkat menengah di Indonesia

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengerjaan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui hubungan faktor *society*(masyarakat), *school*(sekolah) dan *teacher*(guru) kepada tingkat kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia.

2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan guru berdasarkan faktor yang berpengaruh dalam menggunakan e-learning pada pendidikan tingkat menengah

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dengan adanya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagi akademis:

1. Memberikan sumbangsih mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesiapan guru dalam pengimplementasian e-learning pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia

Bagi Organisasi Pendidikan Tingkat Menengah:

1. Memberikan gambaran terhadap pendidikan tingkat menengah mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru untuk implementasi teknologi sistem informasi di masa mendatang
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*.

1.6. Relevansi

Tugas akhir ini berkaitan dengan mata kuliah Pemantuan Kinerja dan Evaluasi Teknologi Informasi (PKETI) dan masuk ke dalam bidang keilmuan laboratorium Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi (PPSI).

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam pengerjaan tugas akhir ini disajikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya Mengenai *E-learning Readiness*

No	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1	Measuring Readiness for e-Learning : Reflection from an Emerging Country [12]	<ul style="list-style-type: none"> E-learning Readiness Model for Organizations Melakukan survei dan interview kepada 100 perusahaan ternama di turki 	<ul style="list-style-type: none"> Dari hasil survey dan interview didapatkan bahwa hampir seluruh perusahaan ternama tersebut sudah siap dalam melakukan implementasi <i>e-learning</i> namun tingkat kesiapan mereka tidaklah terlalu tinggi dan masih banyak ruang yang bisa ditingkatkan Metode evaluasi kesiapan pada Negara berkembang sangat jauh berbeda dengan Negara maju yang mana hampir seluruh model evaluasi kesiapan <i>e-learning</i> mengacu pada

No	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil yang diperoleh
			implementasi <i>e-learning</i> di Negara maju <ul style="list-style-type: none"> • Survey berfokus kepada pemegang keputusan
2	An Electric Model for assessing e-learning readiness in the Iranian universities [3]	<ul style="list-style-type: none"> • An Electric Model For Assesing E-Learning Readiness • Membuat model dari berbagai model dan penelitan dari para ahli sebelumnya termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan masing – masing model dan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu tantangan terbesar dalam melakukan implementasi teknologi informasi termasuk didalamnya evaluasi kesiapan adalah menemukan gabungan yang tepat antara metodologi dan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi • Model yang diberikan sudah sudah mempertimbangan dari segi edukasi • Survey berfokus kepada pemegang keputusan
3	Presumptions and actions an e-learning adoption	<ul style="list-style-type: none"> • Criteria of E-Learning Readiness 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 3 kriteria utama dalam melakukan

No	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil yang diperoleh
	by the educational system implementation using virtual private network [10]	<ul style="list-style-type: none"> Menyatukan dan mengeneralisir dari berbagai macam model dan penelitian mengenai evaluasi kesiapan <i>e-learning</i> menjadi 3 kriteria utama 	evaluasi kesiapan <i>e-learning</i> yaitu <i>resources</i> , <i>education</i> dan <i>environment</i> <ul style="list-style-type: none"> Survey berfokus kepada pemegang keputusan
4	Factor Influencing teacher readiness to use ICT in Teaching in public secondary schools in gatundu north district ,Kiambu Country , Kenya[13]	<ul style="list-style-type: none"> Model dibuat berdasarkan hasil analisis di lapangan Hanya menilai seputar ICT 	<ul style="list-style-type: none"> Model dibuat berfokus kepada user (teacher) Menemukan 5 variabel yang menentukan tingkat kesiapan guru pada penggunaan ICT

2.2. Dasar Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang menjadi acuan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

2.2.1 SMPN 1 Jember

SMP Negeri 1 Jember adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri pertama yang ada di provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu sekolah pertama yang ada pada Karesidenan Besuki.



Gambar 2. 1 Lambang SMPN 1 Jember

Indikator Visi:

Visi dari SMP Negeri 1 Jember adalah “Berprestasi, Inovatif, Berwawasan Global, Berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan”

Indikator Misi:

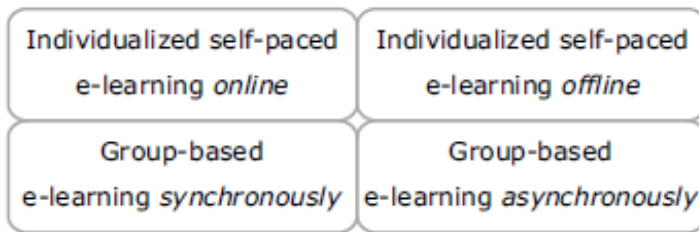
1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Delapan Standar Pendidikan
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL
3. Mewujudkan SMP Negeri 1 Jember menjadi sekolah SSN yang menghasilkan kelulusan yang multi kompetensi
4. Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religious ,bersih , rapi , sopan santun, disiplin dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah
5. Mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan dalam abad 21
6. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan realistis, dan berperilaku religius.

2.2.2. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan alternatif [14]. Grembergen memaparkan bahwa evaluasi teknologi informasi adalah sebuah proses untuk menilai secara rasional mengenai kepemilikan perangkat lunak atau perangkat keras yang diharapkan dapat meningkatkan nilai bisnis dari suatu sistem informasi di perusahaan atau organisasi [15]. Dengan adanya evaluasi teknologi informasi, suatu organisasi atau perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap teknologi informasi yang mereka miliki dan perannya dalam kegiatan di organisasi atau perusahaan sehingga implementasi teknologi informasi tidak menjadi suatu hal yang sia – sia di dalam organisasi atau perusahaan.

2.2.3. E-learning

E-Learning adalah penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran [16]. Sedangkan Ghirardini menyatakan bahwa *e-learning* adalah penggunaan komputer dan teknologi internet untuk menyampaikan kumpulan solusi untuk mempermudah pembelajaran dan meningkatkan performa [1]. Menurut Romizowski terdapat berbagai tipe dari *e-learning* yaitu *individualized self-paced e-learning online*, *individualized self-paced e-learning offline*, *group-based e-learning synchronously* dan *group-based e-learning asynchronously* [17].



Gambar 2. 2 Tipe dari *e-learning* (Romizowski, 2004)

Individualized self-paced e-learning online adalah situasi dimana pelajar individual mengakses sumber pelajaran secara *online* melalui intranet atau internet. Sedangkan *Individualized self-paced e-learning offline* adalah situasi dimana pelajar individual mengakses sumber pelajaran secara *offline* seperti menggunakan CD atau DVD. *Group-based e-learning synchronously* adalah situasi dimana kumpulan pelajar bekerja sama secara *real time* ketika melakukan interaksi dengan menggunakan intranet atau internet. Sedangkan *group-based e-learning asynchronously* adalah situasi dimana kumpulan pelajar bekerja sama dengan terdapat perbedaan waktu di dalam interaksinya seperti menggunakan surat elektronik.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, *e-learning* memiliki tiga fungsi yakni sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi, dengan kondisi penerapan sebagai berikut[4]:

1. Suplemen (tambahan)
Peserta didik bebas untuk memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran yang telah disediakan pada e-learning atau tidak. Peserta didik yang memilih untuk memanfaatkan materi pembelajaran pada e-learning akan mendapatkan keuntungan berupa tambahan pengetahuan.
2. Komplemen (pelengkap)

Materi pembelajaran pada e-learning diprogramkan sebagai pelengkap atau remedial. Materi pembelajaran pada e-learning dikatan sebagai pelengkap apabila diakses oleh peserta didik yang dapat menguasai materi pembelajaran secara tatap muka dan sebagai remedial apabila diakses oleh peserta didik yang sulit untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional.

3. Substitusi (pengganti).

E-learning digunakan pada seluruh materi pembelajaran dan tidak terikat dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Pada fungsi ini, peserta didik hanya bertemu dengan pengajar pada waktu-waktu tertentu bila diperlukan dan akan sangat bermanfaat bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga.

2.2.4.E-readiness

Suatu organisasi atau perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari sistem informasi secara efektif jika prasyarat kemampuan yang dibutuhkan sudah tersedia, kemampuan tersebut biasanya disebut dengan *e-readiness*[18]. Economist Intelligence Unit (EIU) mengatakan bahwa *e-readiness* adalah pengaplikasian secara infrastruktur terhadap teknologi informasi dan kemampuan pengguna, bisnis dan perusahaan atau organisasi dalam menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka[19]

E-readiness digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan perusahaan atau organisasi dalam melakukan implementasi *e-learning*. Berberapa model telah dikembangkan untuk menilai secara spesifik mengenai kesiapan organisasi atau perusahaan dalam mengimplementasikan *e-learning*, diantaranya adalah E-learning Readiness Model for Organizations[12], Readiness Model for Accesing E-learning[20], An Electric Model For Assesing E-Learning Readiness[3] dan Criteria of E-Learning Readiness [10]

2.2.5. Koon Keung Teddy e-learning readiness model

Koon Keung Teddy [11] Mengembangkan suatu model penerimaan guru terhadap pengimplementasian e-learning yang didasarkan pada model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya dan hasil pengamatannya mengenai e-learning di beberapa negara mulai dari negara berkembang hingga negara maju.

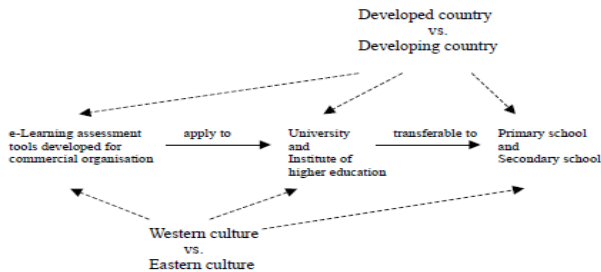
Koon Keung Teddy beranggapan bahwa model-model *e-learning readiness* yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya cenderung lebih spesifik kepada organisasi komersial atau pendidikan tinggi sehingga memerlukan suatu usaha agar model-model tersebut dapat diaplikasikan ke pendidikan yang lebih rendah. Koon Keung Teddy juga mereferensi kepada Aydin [12] bahwa model yang dikembangkan untuk negara maju tidak dapat serta merta diaplikasikan langsung ke negara berkembang. Hal ini bisa dilihat dengan tingkat *e-readiness* di suatu negara, dengan tingkat *e-readiness* yang tinggi pada suatu negara maka penerimaan teknologi informasi pada negara tersebut akan jauh lebih baik.

Tabel 2. 2 Peringkat *e-readiness* (EIU, 2001-2007)

<i>Country</i>	2001 (of 60)	2002 (of 60)	2003 (of 60)	2004 (of 64)	2005 (of 65)	2006 (of 68)	2007 (of 69)
Sweden	6	4	1	3	3	4	2
Denmark	9	7	2	1	1	1	1
USA	1	1	3	6	2	2	2
UK	3	3	3	2	5	5	7
Finland	8	10	6	5	6	7	10
Norway	5	11	7	4	9	11	12
Switzerland	11	4	8	10	4	3	5

<i>Country</i>	2001 (of 60)	2002 (of 60)	2003 (of 60)	2004 (of 64)	2005 (of 65)	2006 (of 68)	2007 (of 69)
Australia	2	6	9	12	10	8	9
Canada	4	9	10	11	12	9	13
Hongkong	13	13	10	9	6	10	4
Singapore	7	11	12	7	11	13	6
Austria	16	14	14	15	14	14	11
South Korea	21	21	16	14	18	18	16
Taiwan	16	20	20	20	22	23	17
Japan	18	25	24	25	21	21	18
Mexico	34	30	31	39	36	39	38
South Africa	35	33	31	32	32	35	35
Malaysia	33	32	33	33	35	37	36
Peru	40	39	41	47	50	49	51
Sri Lanka	43	42	44	52	56	59	61
Philippines	39	49	47	49	51	56	54
Egypt	40	48	51	57	53	55	58

Hal lain yang menjadi perhatian adalah bagaimana pengaruh budaya kedalam penerimaan *e-learning*, dimana pembelajaran dalam budaya barat akan sangat jauh berbeda dengan budaya timur.



Gambar 2. 3 Pengaruh budaya pada *e-learning* (Teddy, 2008)

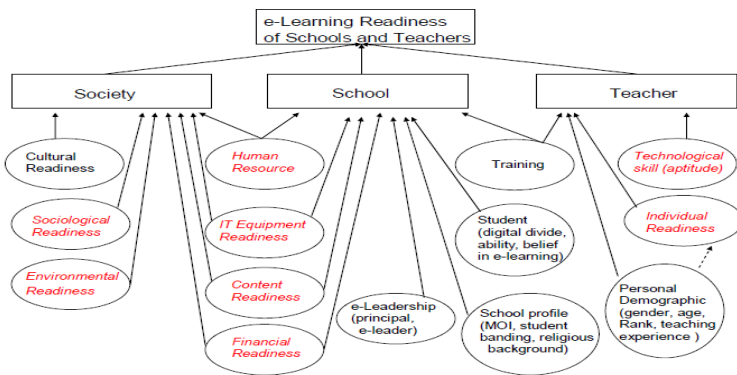
Dengan berkaca pada hal-hal tersebut, Koon Keung Teddy melakukan penelitian pada kesiapan guru terhadap e-learning pada pendidikan menengah dan dasar di hongkong. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Koon Keung Teddy mengajukan konsep penerimaan guru terhadap penggunaan e-learning seperti gambar 2.4.

Menurut Koon Keung Teddy terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan guru dalam menggunakan e-learning yaitu:

1. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat atau pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam menggunakan e-learning yang bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu

- *Cultural readiness* yaitu aspek pengaruh dari budaya yang berkembang di masyarakat akan mempengaruhi kesiapan guru misalnya budaya menggunakan IT dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan kesiapan guru dalam *menggunakan e-learning*
- *Sociological readiness* yaitu aspek *interpersonal* / hubungan antar individu di dalam lingkungan guru tersebut misalnya hubungan guru dengan orang tua murid



Gambar 2. 4Model Awal Kesiapan Guru (Teddy, 2008)

- *Environmental readiness* yaitu aspek hubungan dengan stakeholder baik dari dalam maupun luar organisasi misalnya hubungan guru dengan dinas pendidikan
 - *Human resource* yaitu aspek ketersediaan dan desain dari sistem pendukung manusia dari pihak masyarakat/pemerintah misalnya penyuluhan mengenai *e-learning*
 - *IT Equipment readiness* yaitu aspek kepemilikan peralatan IT yang sesuai dengan keperluan dari pihak masyarakat/pemerintah misalnya ketersediaan fasilitas internet di masyarakat
 - *Content readiness* yaitu aspek kesiapan dari sisi ketersediaan bahan pengajaran dalam menggunakan *e-learning* dari pihak masyarakat/pemerintah misalnya bahan pengajaran dari penerbit buku
 - *Financial readiness* yaitu aspek kesiapan finansial dan alokasi finansial terhadap program *e-learning* dari pihak masyarakat/pemerintah misalnya bantuan pemerintah kepada guru dalam penggunaan *e-learning*
2. Sekolah (*School*)
- Sekolah akan berpengaruh terhadap kesiapan guru dikarenakan sekolah adalah organisasi yang menaungi guru

tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- *Human resource* yaitu aspek ketersediaan dan desain dari sistem pendukung manusia misalnya bantuan teknis dari staf IT sekolah
- *IT Equipment readiness* yaitu aspek kepemilikan peralatan IT yang sesuai dengan keperluan dari pihak sekolah ketersediaan fasilitas komputer di sekolah
- *Content readiness* yaitu aspek kesiapan dari sisi ketersediaan bahan pengajaran dalam menggunakan *e-learning* dari pihak sekolah
- *Financial readiness* yaitu aspek kesiapan finansial dan alokasi finansial terhadap program *e-learning* dari pihak sekolah misalnya bahan pengajaran dari sekolah
- *E-leadership* yaitu aspek dorongan atau ajakan yang berasal *top/senior management* dalam menggunakan *e-learning* misalnya himbauan dalam menggunakan *e-learning* dari kepala sekolah
- *Training* yaitu aspek adanya pelatihan kepada guru dalam menggunakan *e-learning* dari pihak sekolah misalnya pelatihan dalam menggunakan *e-learning*
- *Student* yaitu aspek kemampuan murid dalam menggunakan *e-learning* misalnya kemampuan murid dalam menggunakan komputer
- *School profile* yaitu yaitu aspek profil/*background* sekolah misalnya sekolah unggulan akan cenderung lebih mudah dalam penggunaan *e-learning*

3. Guru (*Teacher*)

Faktor guru atau bisa dikatakan sebagai kesiapan individual guru akan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- *Training* yaitu aspek kemauan untuk belajar/berlatih dalam menggunakan *e-learning* dari pihak sekolah misalnya ikut pelatihan penggunaan *e-learning* di luar dari pelatihan yang diadakan dari pihak sekolah
- *Personal demographic* yaitu aspek demografis dari guru tersebut misalnya guru dengan usia yang lebih

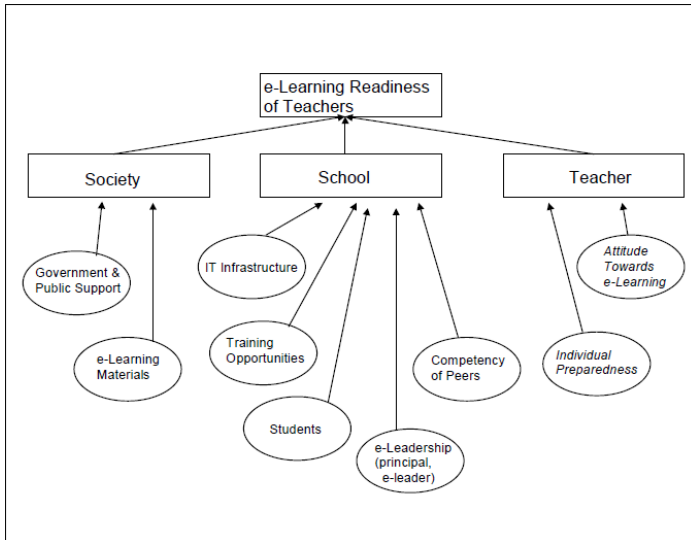
muda akan cenderung lebih siap dalam belajar atau menggunakan *e-learning*

- *Technological aptitude* yaitu aspek kemampuan individu guru dalam menggunakan teknologi secara umum misalnya kemampuan guru dalam menggunakan internet
- *Individual readiness* yaitu aspek kesiapan individu dalam menggunakan e-learning

Lalu Koon Keung Teddy menguji model tersebut dengan melakukan pengambilan sampel di negara Hongkong. Berdasarkan data yang telah didapat dari Koon Keung Teddy kembali merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru pada penggunaan *e-learning* di Hongkong seperti gambar 2.5.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka didapatkan 3 faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan guru pada penggunaan e-learning di Hongkong yaitu faktor masyarakat (*society*), faktor sekolah (*school*) dan faktor guru (*teacher*).

Berkaca pada faktor yang telah dirumuskan oleh Koon Keung Teddy tersebut maka pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor kesiapan guru pada implementasi e-learning pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia



Gambar 2. 5 Model Kesiapan Guru (Teddy, 2008)

2.2.6. Structural Equational Modelling

Structural Equation Modeling atau yang biasa disingkat dengan SEM adalah Gabungan dari dua metode statistic yang terpisah yaitu analisis faktor yang dikembangkan di fakultas psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan oleh disiplin ilmu ekonomi khususnya di ekonometrika[21][22]. Sedangkan Singgih [23]menyatakan bahwa SEM merupakan alat analisis yang populer, yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi.Model SEM sendiri terdiri dari 2 jenis model yaitu *measurement model* dan *structural model*. Terdapat dua macam tipe variabel didalam SEM yaitu: *latent variable* dan *manifest variable*. *Latent variable* adalah variabel yang tidak diukur secara langsung dan terdiri dari berapa variabel yang akan diuji coba. Sedangkan *manifest variable* adalah variabel yang langsung dapat diukur pada saat proses pengumpulan data.Beberapa alasan penggunaan SEM dalam penelitian adalah sebagai berikut [21]

1. Model yang akan dianalisis cukup rumit, sehingga akan sulit untuk dianalisis dengan metode analisis jalur pada regresi linear.
2. SEM dapat digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*.
3. SEM cukup akurat untuk menganalisis data kuesioner yang melibatkan persepsi, karena kesalahan pada setiap observasi tetap dianalisis.
4. Peneliti dapat dengan mudah memodifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun agar lebih layak secara statistik.

2.2.6.1 Generalized Structured Component Analysis(GSCA)

Generalized structured component analysis (GeSCA) dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane pada tahun 2004 yang bertujuan untuk menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator di dalam analisis SEM dan mengatasi kekurangan dari PLS yaitu optimasi global dan model fit secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan metode kuadrat terkecil (least square) di dalam proses pendugaan parameter. Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan mengenai GeSCA dan PLS[24]

Tabel 2. 3 Perbedaan PLS dan GSCA (Ghozali, 2013)

No.	Spesifikasi	PLS	GSCA
1.	Variabel Laten	Component	Component
2.	Parameter model	Loadings, path coeff	Loadings, path coeff
3.	Estimasi Parameter	Component weight	Component weight
4.	Data input	Raw data	Raw data
5.	Metode estimasi	Least squares	Least squares
6.	Fungsi global optimasi	Tidak	Ya
7.	Asumsi normalitas	Tidak dipersyaratkan	Tidak dipersyaratkan

No.	Spesifikasi	PLS	GSCA
8.	Ukuran model fit	Lokal	Overall dan lokal

Evaluasi terhadap model GeSCA dilakukan tiga tahap yakni, tahap pertama evaluasi pada model pengukuran (*outer model*) dengan melihat convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan average variance extracted. Tahap kedua evaluasi model strukturalnya (*inner model*) dengan melihat nilai koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen dan melihat signifikansi. Tahap ketiga melihat *overall goodness of FIT* model dengan uji FIT, AFIT, GFI, dan SRMR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan sebuah panduan dalam mengerjakan tugas akhir agar dapat diselesaikan secara sistematis, terarah, dan jelas. Bagian ini akan berisi gambaran rencana pengerjaan dan uraian untuk menjelaskan skema metodologi.

3.1. Gambaran Rencana Pengerjaan

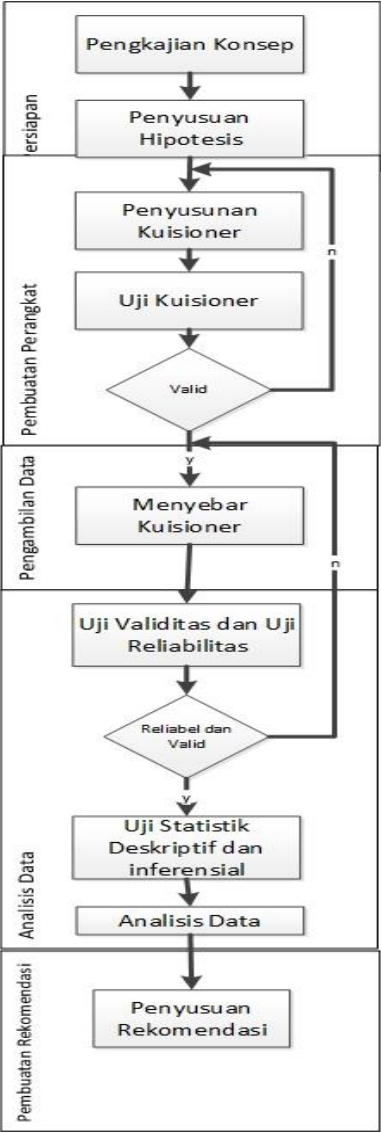
Rencana pengerjaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis digambarkan dalam skema metodologi pengerjaan yang berisikan input, proses, dan output untuk setiap tahapannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap studi literatur ini akan dilakukan proses pemahaman mengenai *e-readiness*, *e-learning* dan Koon Keung Teddy *e-learning teacher e-readiness model* yang didapatkan dari sumber paper, jurnal buku dan sumber lain dari internet. Berikut ini adalah model yang diajukan oleh Koon Keung Teddy mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi *e-learning*. Berdasarkan model tersebut, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi *e-learning* yaitu factor masyarakat (*society*), faktor sekolah (*school*) dan faktor guru (*teacher*).

2. Tahap Pembuatan Perangkat

Berdasarkan model konseptual yang telah diajukan maka setelah itu akan ditentukan penentuan indikator dari setiap faktor yang ada beserta dengan pemetaanya. Setelah dilakukan pemetaan tersebut maka selanjutnya akan dibuat form kuisioner. Setelah for kuisioner telah selesai maka selanjutnya akan dilakukan uji kuisioner terhadap form kuisioner yang telah dibuat



Gambar 3. 1 Metodologi Pengerjaan Penelitian

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini akan dilakukan penyebaran kuisioner yang telah dibuat dan diuji pada tahap sebelumnya. Kuisioner akan dibagikan kepada guru pada pendidikan tingkat menengah. Untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian kuisioner akan dilakukan pendampingan kepada responden dan apabila diperlukan akan dijelaskan lebih lanjut mengenai *e-learning*. Keluaran yang diharapkan pada tahap ini adalah data hasil survei

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini akan dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan kevalidan kereliabelan terhadap data kuisioner yang telah didapat dari tahap sebelumnya

- Realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian dapat dipercaya[25]. Untuk melihat konsistensi data tersebut diukur dengan mencari nilai *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] * \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (3.1)$$

Dimana:

r = nilai *cronbach alpha*

k = jumlah pertanyaan/pernyataan

σ = varians

b = indeks pertanyaan/pernyataan

t = total/keseluruhan

Suatu data kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari atau sama dengan 0.6. Semakin tinggi nilai nilai *Crobach Alpha* dari suatu data kuesioner, maka semakin tinggi reliabilitas dari data kuesioner tersebut.

- Validitas merupakan ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi[26]. Untuk

melakukan uji validitas dapat digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut [27]

$$R = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (3.2)$$

Dimana :

N = Jumlah subyek

R = Koefisien korelasi suatu butir atau item

X = Skor butir atau item

Y = Skor total

Setelah itu akan dilakukan pengujian statistik deskriptif dan inferensial terhadap data tersebut yang akan digunakan sebagai dasar analisis faktor kesiapan guru terhadap implemementasi *e-learning*. Setelah dilakukan analisis maka diharapkan akan keluar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam implementasi *e-learning*.

5. Tahap Penyusunan Rekomendasi

Pada Tahap ini akan dilakukan penyusunan rekomendasi berdasarkan data yang yang didapat dari hasil analisis hubungan faktor. Rekomendasi akan disusun berdasarkan hubungan tiap faktor dengan tingkat kesiapan guru

Terlihat pada gambar 3.1 adalah alur pengerjaan penelitian ini yang mana pada setiap langkah mempunyai masukan dan keluaran seperti yang tertera pada tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3. 1 Input dan Output Langkah Penelitian

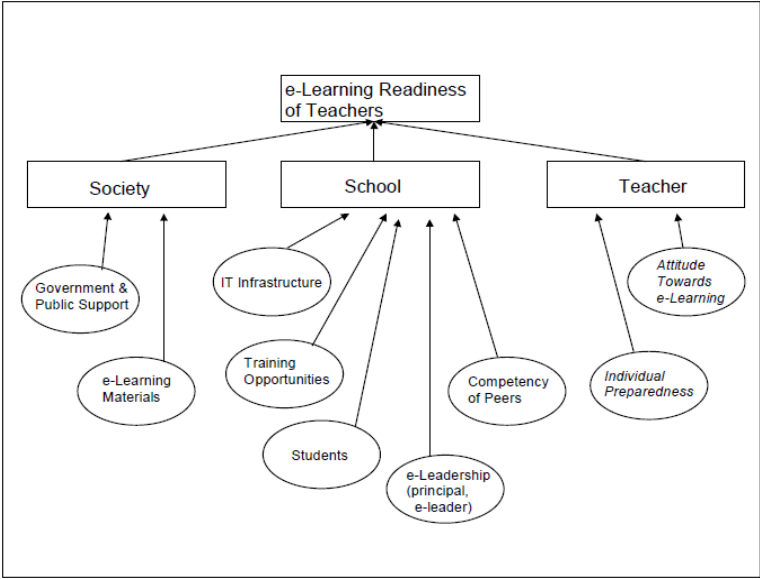
Input	Proses	Output
Paper,Buku,Jurnal dan dari Internet	Pengkajian Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Literatur • Model Konseptual Penelitian

Input	Proses	Output
		<ul style="list-style-type: none"> Rumusan Masalah
<ul style="list-style-type: none"> Model Konseptual Penelitian Hipotesis Penelitian 	Penyusunan Hipotesis	Hipotesis Penelitian
Model Konseptual Penelitian	Penyusunan Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> Variabel dan Indikator Kuisisioner
Kuisisioner	Uji Kuisisioner	Kuisisioner yang telah valid
Kuisisioner yang telah valid	Menyebarkan Kuisisioner	Data Kuisisioner
Data Kuisisioner	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	Data Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas
Data Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas	Uji Statistik Deskriptif dan inferensial	Data Hasil Pengujian Statistik deskriptif dan inferensial
Data Hasil Pengujian Statistik deskriptif dan inferensial	Analisis Data	Hubungan faktor dengan kesiapan guru
<ul style="list-style-type: none"> Hubungan faktor dengan kesiapan guru Data Hasil Pengujian Statistik 	Penyusunan Rekomendasi	Hasil Rekomendasi

Input	Proses	Output
deskriptif dan inferensial		

3.2 Model Konseptual Penelitian

Berikut ini adalah model yang dirancang oleh Koon Keung Teddy berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan mengenai *e-learning* di berbagai negara:



Gambar 4. 1 Model Kesiapan guru (Teddy, 2008)

Menurut Koon [11], Kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* terbagi atas 3 faktor yaitu *society*, *school*, dan *teacher* yang masing-masing faktor tersebut mempunyai indikator-indikator seperti berikut ini:

1. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat atau pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam menggunakan e-learning yang bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu

- *Governement and public support* yaitu aspek pengaruh dari pemerintah atau masyarakat dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan e-learning
- *E-learning material* yaitu aspek kesiapan dari sisi ketersediaan bahan pengajaran dalam menggunakan e-learning dari pihak masyarakat/pemerintah misalnya bahan pengajaran dari penerbit buku

2. Sekolah (*School*)

Sekolah akan berpengaruh terhadap kesiapan guru dikarenakan sekolah adalah organisasi yang menaungi guru tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- *IT infrastructure* yaitu aspek kepemilikan peralatan IT yang sesuai dengan keperluan dari pihak sekolah ketersediaan fasilitas komputer di sekolah
- *E-leadership* yaitu aspek dorongan atau ajakan yang berasal *top/senior management* dalam menggunakan e-learning misalnya himbauan dalam menggunakan e-learning dari kepala sekolah
- *Training* yaitu aspek adanya pelatihan kepada guru dalam menggunakan e-learning dari pihak sekolah misalnya pelatihan dalam menggunakan e-learning
- *Student* yaitu aspek kemampuan murid dalam menggunakan e-learning misalnya kemampuan murid dalam menggunakan komputer
- *Competency of peers* yaitu aspek kemampuan rekan kerja guru dalam menggunakan teknologi IT dalam menggunakan e-learning

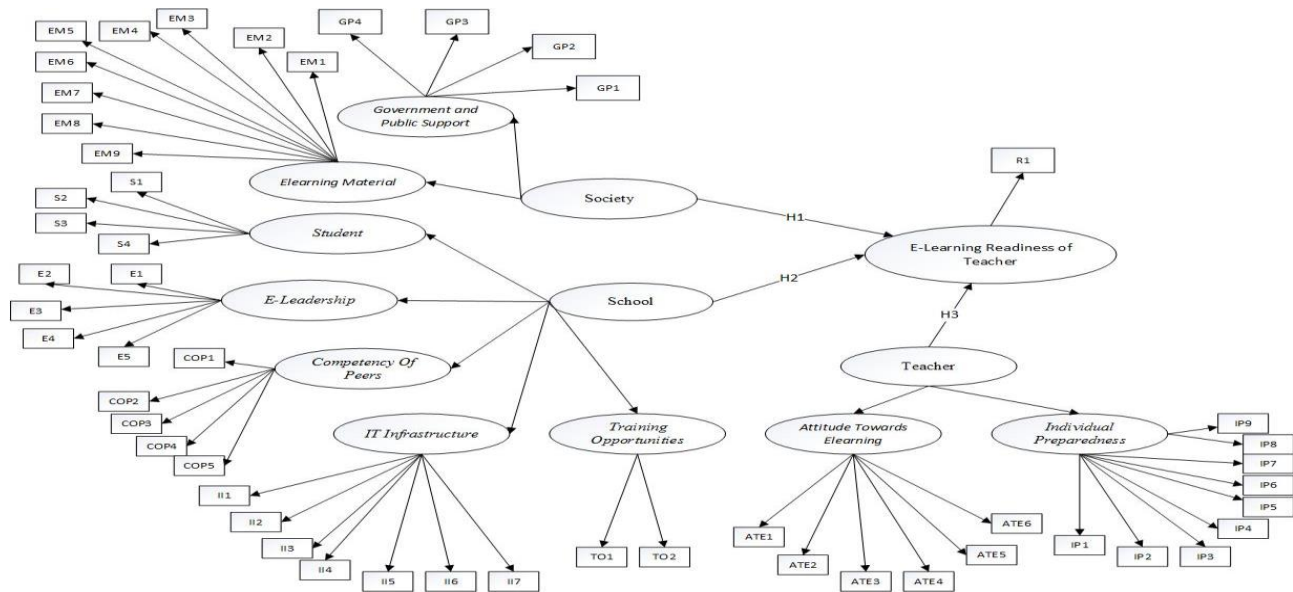
3. Guru (*Teacher*)

Faktor guru atau bisa dikatakan sebagai kesiapan individual guru akan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- *Attitude towards e-learning* yaitu aspek sikap guru dalam menggunakan teknologi termasuk didalamnya menggunakan *e-learning*
- *Individual preparedness* yaitu aspek kemampuan individu dalam menggunakan teknologi termasuk didalamnya adalah menggunakan *e-learning*

3.2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Model yang dikembangkan Koon Keung Teddy *e-learning teacher readiness model* maka disusunlah kerangka konseptual yang terlihat pada gambar 4.2



Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual Penelitian

Pada gambar 3.2, terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru adalah faktor *society*, *school*, dan *teacher*. Ketiga faktor tersebut memiliki indikator masing-masing yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Indikator Setiap Variabel

Variabel	Indikator	Keterangan
<i>Society</i>	SI.1	<i>Government and public Support</i>
	SI.2	<i>E-learning Material</i>
<i>School</i>	SCI.1	<i>IT Infrastructure</i>
	SCI.2	<i>Training Opportunities</i>
	SCI.3	<i>Student</i>
	SCI.4	<i>E-Leadership</i>
	SCI.5	<i>Competency of Peers</i>
<i>Teacher</i>	TI.1	<i>Attitude towards e-learning</i>
	TI.2	<i>Individual Preparedness</i>
<i>E-learning Readiness of Teacher</i>	R1	Siap menggunakan <i>e-learning</i>

Namun setiap indikator pada faktor *society*, *school*, dan *teacher* diatas adalah sebuah dimensi yang memiliki indikator-indikator tersendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi tersebut adalah 2nd *order latent variable*. Penjelasan untuk indikator-indikator masing-masing dimensi tersebut akan dijelaskan berikut ini

3.2.1.1 Government and Public Support

Pada dimensi *government and public support* terdapat 4 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Indikator Dimensi Government and Public Support

Indikator	Keterangan
GP1	Dukungan pemerintah terhadap <i>e-learning</i>
GP2	Kebijakan pemerintah untuk menarik minat
GP3	Kebijakan pemerintah mengenai pentingnya <i>e-learning</i>
GP4	Informasi dari media massa

3.2.2.2 E-learning Material

Pada dimensi *e-learning material* terdapat 9 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4 Indikator Dimensi E-learning Material

Indikator	Keterangan
EM1	Ada bahan pengajaran untuk <i>e-learning</i> dari Pemerintah
EM2	Bahan pengajaran dari pemerintah bermanfaat
EM3	Ada bahan pengajaran untuk <i>e-learning</i> dari sekolah
EM4	Bahan pengajaran dari sekolah bermanfaat
EM5	Ada bahan pengajaran untuk <i>e-learning</i> dari penerbit buku
EM6	Bahan pengajaran dari penerbit buku bermanfaat
EM7	Ada bahan pengajaran dari sumber lain
EM8	Bahan pengajaran dari sumber lain bermanfaat
EM9	Terdapat variasi material

3.2.2.3 IT Infrastructure

Pada dimensi *IT Infrastructure* terdapat 7 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.5:

Tabel 3. 5 Indikator Dimensi IT Infrastructure

Indikator	Keterangan
II1	Terdapat Komputer yang cukup untuk siswa
II2	Terdapat Komputer yang cukup untuk guru
II3	Komputer yang cepat
II4	Perawatan terhadap perlengkapan TI
II5	Staff TI punya kemampuan yang cukup untuk <i>e-learning</i>
II6	Staff TI mencukupi
II7	Infrastruktur TI menunjang <i>e-learning</i>

3.2.2.4 Training Opportunities

Pada dimensi *Training Opportunities* terdapat 2 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6 Indikator Dimensi Training Opportunities

Indikator	Keterangan
TO1	Pelatihan <i>e-learning</i> dari sekolah yang tepat
TO2	Pelatihan <i>e-learning</i> dari sekolah yang cukup

Untuk dimensi *Training Opportunities* ini terdapat indikator yang tidak digunakan yaitu:

Tabel 3. 7 Indikator Dimensi Training Opportunities Yang Tidak Digunakan

Indikator	Keterangan
TO3	Pelatihan <i>e-learning</i> dari institusi yang tepat
TO4	Pelatihan <i>e-learning</i> dari institusi yang cukup

Pembuangan indikator ini dilakukan karena institusi yang dimaksud dalam Koon Keung Teddy *e-learning teacher readiness model* adalah institusi yang hanya khusus berada pada negara hongkong dan independen dari pemerintahan sedangkan pada Indonesia tidak ada organisasi yang relevan karena tugasnya sudah diambil alih oleh pemerintah.

3.2.2.5 Students

Pada dimensi *Students* terdapat 4 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.8:

Tabel 3. 8 Indikator Dimensi Students

Indikator	Keterangan
S1	Murid tahu <i>e-learning</i>
S2	Murid punya kemampuan TI yang cukup untuk <i>e-learning</i>
S3	Dukungan orang tua murid
S4	Murid saya siap untuk <i>e-learning</i>

3.2.2.6 E-leadership

Pada dimensi *E-leadership* terdapat 5 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.9:

Tabel 3. 9 Indikator Dimensi E-Leadership

Indikator	Keterangan
E1	Managemen tahu <i>e-learning</i>
E2	Managemen mendukung <i>e-learning</i>
E3	Managemen memberikan waktu untuk belajar <i>e-learning</i>
E4	Managemen memberikan ijin untuk menggunakan fasilitas sekolah untuk belajar <i>e-learning</i>
E5	Rencana menggunakan <i>e-learning</i>

3.2.2.7 Competency of Peers

Pada dimensi *Competency of Peers* terdapat 5 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.10:

Tabel 3. 10 Indikator Dimensi Competency Of Peers

Indikator	Keterangan
COP1	Rekan tahu <i>e-learning</i>
COP2	Kemampuan TI rekan
COP3	Visi yang sama dengan rekan

COP4	Budaya berbagi
COP5	Sekolah telah siap

3.2.2.8 *Attitude towards E-learning*

Pada dimensi *Attitude towards e-learning* terdapat 6 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.11:

Tabel 3. 11 Indikator Dimensi Attitude Towards E-Learning

Indikator	Keterangan
ATE1	<i>E-learning</i> bermanfaat
ATE2	Guru sebagai sumber pembelajaran utama
ATE3	Kreativitas guru dalam menggunakan <i>e-learning</i>
ATE4	Pembelajaran Tatap muka lebih baik
ATE5	Meingkatkan Kemampuan untuk <i>e-learning</i>
ATE6	Kerja sama antar murid dalam menggunakan <i>e-learning</i>

3.2.2.9 *Individual Preparedness*

Pada dimensi *Individual Preparedness* terdapat 8 indikator seperti yang terlihat pada tabel 3.12:

Tabel 3. 12 Indikator Dimensi Individual Preparedness

Indikator	Keterangan
IP1	Saya tahu <i>e-learning</i>
IP2	Saya sering menggunakan peralatan TI di rumah
IP3	Saya sering menggunakan peralatan TI di sekolah
IP4	Saya bisa mengatasi permasalahan pada peralatan TI sendiri
IP5	Saya bersedia membeli peralatan TI untuk <i>e-learning</i>
IP6	Saya bersedia mengeluarkan biaya lebih untuk <i>e-learning</i>
IP7	Saya menggunakan <i>e-learning</i> dalam kegiatan belajar mengajar

Indikator	Keterangan
IP8	Saya memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning
IP9	Saya bersedia meluangkan waktu untuk menggunakan <i>e-learning</i>

3.2.2 Hipotesis

Berdasarkan hasil model kerangka konseptual yang terbentuk maka hipotesis yang diajukan adalah

3.3.2.1 Hipotesis 1

Berdasarkan Koon Keung Teddy *e-learning teacher readiness model* maka terlihat bahwa terdapat pengaruh pemerintah dan masyarakat dalam kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* contohnya adalah adanya dukungan atau kebijakan yang mendukung penggunaan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar sehingga disusun hipotesis 1

H1: faktor masyarakat (*society*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)

3.3.2.2 Hipotesis 2

Berdasarkan Koon Keung Teddy *e-learning teacher readiness model* maka terlihat bahwa terdapat pengaruh sekolah dalam kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* contohnya adalah adanya terdapat infrastruktur IT yang tepat sehingga memudahkan guru dalam menggunakan *e-learning*. Sehingga disusun hipotesis 2

H2: faktor sekolah (*school*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)

3.3.2.3 Hipotesis 3

Berdasarkan Koon Keung Teddy *e-learning teacher readiness model* maka terlihat bahwa terdapat pengaruh individu guru dalam kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* contohnya adalah sikap guru dalam menggunakan *e-learning* misalnya

guru merasa e-learning sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga disusunlah hipotesis 3:

H3: faktor guru (*teacher*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)

BAB IV PERANCANGAN

Pada bagian ini akan dijabarkan studi kasus yang diangkat dalam tugas akhir. Selain itu, bab ini juga menjabarkan mengenai perencanaan apa saja yang akan dilakukan pada pengerjaan tugas akhir.

4.1. Sampel dan Pengambilan Data Penelitian

SMPN 1 Jember memiliki 54 orang guru sebagai pengajar baik itu guru tetap maupun guru honorer. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka jumlah responden yang akan diambil adalah keseluruhan populasi yaitu 54 orang. Pengambilan data akan dilakukan pada 3 tahap training yaitu masa *User Acceptance Testing*, *training 1*, dan *training 2*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat berdasarkan model konseptual sebelumnya. Penyebaran kuisioner akan dilakukan setelah pada akhir setiap sesi training tersebut agar guru memahami terlebih dahulu mengenai *e-learning* sebelum mengisi kuisioner

4.1.1 Uji Kuisioner

Uji kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dipahami oleh responden penelitian. Penyebaran kuisioner untuk uji kuisioner dilakukan pada tahap *User Acceptance Testing* untuk melihat sejauh mana responden dapat memahami mengenai pernyataan kuisioner dan pemahaman mengenai *e-learning*.

4.1.2 Penyebaran Kuisioner

Penyebaran kuisioner dilakukan pada tahap *training 1* dan *training 2*. Penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan mengambil responden yang mengikuti training. Apabila responden sudah mengikuti *training 1* maka untuk *training 2* tidak dilakukan pengambilan data pada responden tersebut

4.1.3 Instrumen Penelitian

Berikut ini akan disajikan mengenai instrumen penelitian yang dikembangkan dari indikator-indikator yang telah dikemukakan sebelumnya

Tabel 4. 1Penyataan Instrumen Penelitian (Diadopsi Dari Koon Keung Teddy E-Learning Teacher Readiness Model)

No Indikator Pernyataan		
Faktor <i>Society</i>		
Government and Public Support		
1	GP1	Kebijakan Pemerintah mendukung penggunaan e-learning dalam kegiatan mengajar saya (contoh : pelatihan, pembiayaan, sosialisasi)
2	GP2	Penerbit Buku memberikan dukungan dalam menggunakan e-learning untuk kegiatan belajar mengajar saya (contoh:memberikan CD interaktif mengenai materi, memberikan materi atau soal dalam bentuk digital(word,ppt,pdf))
3	GP3	Media Massa Memberikan informasi mengenai apa itu e-learning (media cetak , elektronik,dsb)
4	GP4	Menurut saya, secara keseluruhan pemerintah, penerbit, dan masyarakat umum sudah siap menggunakan e-learning
<i>E-learning Material</i>		
5	EM1	Tersedia bahan pengajaran untuk e-learning dari pemerintah (contoh : buku panduan, video pembelajaran)
6	EM2	Bahan pengajaran yang disiapkan oleh pemerintah untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya

No	Indikator	Pernyataan
7	EM3	Sekolah Memberikan materi pengajaran untuk e-learning (contoh : buku panduan, video materi pembelajaran, powerpoint materi, soal)
8	EM4	Bahan pengajaran yang disiapkan oleh sekolah untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya
9	EM5	Penerbit Buku memberikan materi pengajaran untuk e-learning (contoh :video/gambar materi pemberlajaran, powerpoint materi,soal)
10	EM6	Materi pengajaran yang diberikan penerbit puku untuk e-learning berguna untuk kegiatan mengajar saya
11	EM7	Tersedia Materi pengajaran yang disiapkan dari berbagai sumber lain (misalnya internet, narasumber, praktisi, profesional) untuk e-learning
12	EM8	Materi pengajaran yang didapatkan dari sumber lain (contoh internet, koran, majalah) untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya
13	EM9	Secara keseluruhan, terdapat variasi material untuk e-learning yang dapat saya pilih
Faktor School		
IT Infrasturcture		
14	II1	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh siswa
15	II2	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh guru
16	II3	Komputer di sekolah saya cukup cepat (responsif, tidak memerlukan waktu yang lama) dalam menjalankan aplikasi atau fungsi yang ada

No	Indikator	Pernyataan
17	II4	Sekolah melakukan perawatan terhadap perlengkapan TI secara baik
18	II5	Staff atau manager TI di sekolah saya mempunyai kemampuan TI yang mencukupi untuk membantu saya dalam menggunakan e-learning
19	II6	Sekolah saya mempunyai staff yang mencukupi untuk mendukung e-learning
20	II7	Secara Keseluruhan, infrastuktur TI (komputer, internet, dsb) di sekolah saya telah menunjang e-learning
<i>Training Opportunities</i>		
21	TO1	sekolah saya memberikan kesempatan pelatihan yang tepat bagi saya untuk belajar tentang e-learning
22	TO2	Sekolah saya memberikan kesempatan pelatihan yang cukup bagi saya untuk belajar tentang e-learning
<i>Student</i>		
23	S1	Murid saya mengetahui apa itu e-learning
24	S2	Murid saya memiliki kemampuan TI yang cukup dalam menggunakan e-learning
25	S3	Orang tua dari murid saya mendukung penggunaan e-learning ataupun teknologi lain untuk pembelajaran siswa
26	S4	Secara keseluruhan, murid saya telah siap menggunakan e-learning
<i>E-leadership</i>		
27	E1	Kepala Sekolah atau manajemen mengetahui apa itu e-learning
28	E2	Kepala Sekolah atau manajemen mendukung penggunaan e-learning

No	Indikator	Pernyataan
29	E3	Kepala sekolah memberikan waktu kepada saya untuk mempelajari lebih jauh mengenai e-learning
30	E4	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk menggunakan fasilitas di tempat kerja diluar waktu kerja untuk e-learning
31	E5	Sekolah saya mempunyai rencana untuk menggunakan e-learning di masa mendatang
Competency of Peers		
32	COP1	Rekan-rekan saya mengetahui apa itu e-learning
33	COP2	Kompetensi TI Rekan-rekan saya cukup tinggi untuk menggunakan e-learning
34	COP3	Kami memiliki visi / pandangan yang sama mengenai e-learning
35	COP4	Sekolah saya memiliki budaya untuk berbagi dan mengutamakan kerja sama di dalam kegiatan belajar mengajar
36	COP5	Secara keseluruhan guru lain di sekolah saya telah siap menggunakan e-learning
Faktor Teacher		
Attitude towards E-learning		
37	ATE1	<i>E-learning</i> sangat membantu untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
38	ATE2	Guru tetap menjadi sumber pembelajaran yang paling baik dibandingkan sumber lain (misal buku atau internet)
39	ATE3	Kreativitas guru menjadi hal yang penting dalam menggunakan e-learning (misal penggunaan video atau gambar untuk menjelaskan materi)

No	Indikator	Pernyataan
40	ATE4	Saya cenderung memilih untuk tatap muka dengan murid saya ketika kegiatan belajar mengajar
41	ATE5	Saya tertarik untuk meningkatkan kemampuan saya mengajar dengan menggunakan e-learning
42	ATE6	<i>E-learning</i> memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar
<i>Individual Preparedness</i>		
43	IP1	Saya mengetahui apa itu e-learning
44	IP2	Saya sering menggunakan komputer,laptop atau tablet di rumah
45	IP3	Saya sering menggunakan komputer,laptop atau tablet di sekolah
46	IP4	saya bisa mengatasi sebagian besar masalah teknis mengenai TI yang saya temui sendiri (misal permasalahan pada handphone atau komputer / laptop)
47	IP5	Saya bersedia untuk membeli peralatan TI (misal komputer,laptop, atau tablet) untuk menggunakan e-learning
48	IP6	Saya bersedia untuk mengeluarkan biaya ekstra untuk menggunakan e-learning (misal untuk membeli komputer/laptop atau bahan materi/ buku digital)
49	IP7	Saya bersedia untuk menggunakan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar saya
50	IP8	Saya memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning
51	IP9	Saya bersedia untuk meluangkan waktu untuk menggunakan <i>e-learning</i>
<i>Teacher Readiness</i>		
52	R1	Secara keseluruhan saya siap dalam menggunakan e-learning

4.2 Pengujian Data Kuisisioner

Pada tahap pengujian data kuisisioner ini akan dilakukan 3 tahap pengujian yaitu uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha*, uji validitas menggunakan metode *pearson correlation*, dan uji linieritas dengan menggunakan metode *curve FIT*.

4.3 Pengolahan Data Kuisisioner

Setelah data kuisisioner telah melewati 3 tahap pengujian maka selanjutnya data kuisisioner tersebut akan diolah dengan metode SEM-GeSCA untuk mengetahui hubungan antara faktor *society*, *school*, dan *teacher* terhadap kesiapan guru. Pada saat pengolahan data menggunakan GeSCA ini akan *dilihat Overall Goodness of FIT*, *Outer model* dan *Inner Model*.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data yang didapatkan melalui kuesioner, hubungan faktor *society*, *school*, dan *teacher* terhadap tingkat kesiapan guru dalam menggunakan e-learning.

5.1 Uji Kuisioner

Kuisioner pertama di uji ketika pada saat melakukan UAT SMPN 1 Jember. Hasil yang didapat adalah banyak responden yang bingung mengenai beberapa pernyataan dikarenakan pernyataan yang ambigu atau tidak terdapat contoh yang mengakibatkan responden tersebut memilih netral ketika menjawab pernyataan-pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka untuk kuisioner selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap pernyataan-pernyataan yang kurang jelas atau ambigu dan dilakukan perubahan skala *likert* dari 5 menjadi 7 dan membuang netral sehingga skala yang digunakan pada kuisioner adalah 6.

5.2 Deskriptif Statistik

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskriptif statistik berdasarkan hasil penyebaran kuisioner akhir yang dilakukan pada saat training 1 dan training 2

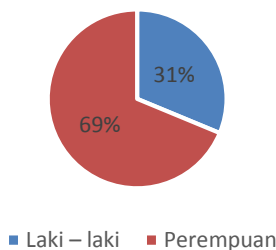
5.2.1 Profil Responden

Jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 32 responden dari target 54 responden. Hal ini dikarenakan berbagai faktor pada saat dilaksanakan training 1 dan 2 sehingga jumlah total guru yang mengikuti training 1 dan training 2 sebanyak 32 guru.

5.2.1.1 Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel mengenai perbandingan jenis kelamin responden yang menjadi responden dalam penelitian ini

Jenis Kelamin



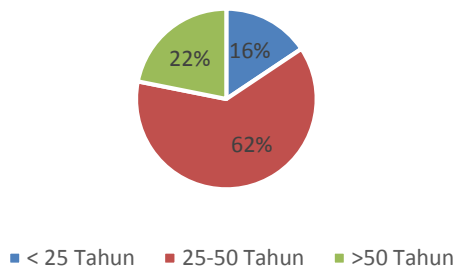
Gambar 5. 1 Bagan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 5.1 terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 69% dari total responden untuk responden berjenis kelamin perempuan dan 31.% dari total responden untuk responden berjenis kelamin laki-laki.

5.2.1.2 Rentang Usia

Berikut ini adalah tabel mengenai perbandingan rentang usia responden yang menjadi responden dalam penelitian ini

Rentang Usia

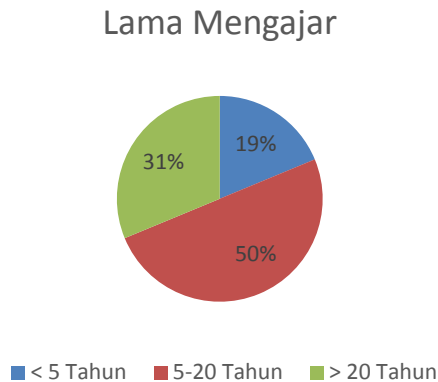


Gambar 5. 2 Bagan Rentang Usia Responden

Berdasarkan gambar 5.2 terlihat bahwa jumlah responden dengan rentang usia 25-50 tahun memiliki persentase sebesar 62% dari total keseluruhan responden sedangkan untuk rentang usia dibawah 25 tahun dan diatas 50 tahun memiliki persentase sebesar 16% dan 22% dari total keseluruhan populasi

5.2.1.3 Lama Mengajar

Berikut ini adalah tabel mengenai perbandingan lama mengajar responden yang menjadi responden dalam penelitian ini



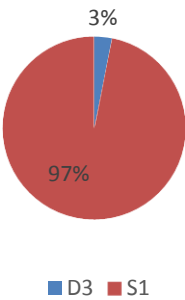
Gambar 5. 3 Bagan Lama Mengajar Responden

Berdasarkan gambar 5.3 terlihat bahwa jumlah responden dengan lama mengajar 5-20 tahun memiliki persentase sebesar 50% dari total keseluruhan responden sedangkan untuk lama mengajar dibawah 5 tahun dan diatas 20 tahun memiliki persentase sebesar 19% dan 31% dari total keseluruhan populasi.

5.2.1.4 Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah tabel mengenai perbandingan pendidikan terakhir responden yang menjadi responden dalam penelitian ini

Pendidikan Terakhir



Gambar 5. 4 Bagan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan gambar 5.4 terlihat bahwa hampir seluruh responden memiliki S1 sebagai pendidikan terakhir yang mereka tempuh yang secara persentase sebesar 97% dari total keseluruhan responden dan hanya 1 orang yang memiliki D3 sebagai pendidikan terakhir yang ditempuh dengan persentase sebesar 3% dari total responden.

5.2.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskriptif statistik tiap indikator yang didapatkan dari setiap variabel penelitian

5.2.2.1 Deskriptif Statistik Variabel *Society*

Beriku ini adalah deskriptif statistic yang didapatkan untuk variabel *society*:

Tabel 5. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel *Society*
Distribusi Jawaban

Indikator	STS	TS	CTS	CS	S	SS	Mean
GP1	0	11	20	1	0	0	2.69
GP2	2	10	19	1	0	0	2.59

Distribusi Jawaban							
Indikator	STS	TS	CTS	CS	S	SS	Mean
GP3	4	11	17	0	0	0	2.41
GP4	0	1	9	18	4	0	3.78
EM1	2	1	0	9	11	9	4.66
EM2	0	0	2	4	7	19	5.34
EM3	1	1	1	4	17	8	4.84
EM4	0	0	1	3	8	20	5.47
EM5	2	3	1	7	11	8	4.44
EM6	1	3	0	2	7	19	5.13
EM7	0	1	1	2	5	23	5.50
EM8	0	1	1	2	7	21	5.44
EM9	1	0	2	2	8	19	5.28
Rata-Rata							4.42

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa variabel *Society* memiliki nilai rata – rata 4,42 dari total nilai maksimum sebesar 6, yang dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat dukungan *society* atau masyarakat namun belum berjalan secara efektif dan maksimal. Bila dilihat pada indikator GP1, GP2 dan GP3 yang memiliki nilai *mean* yang rendah yaitu sebesar 2.69, 259, dan 2.41 yang mengindikasikan bahwa pihak pemerintah, penerbit buku dan media massa belum memberikan dukungan atau pengaruh yang signifikan kepada guru dalam menggunakan *e-learning*

5.2.2.2 Deskriptif Statistik Variabel *School*

Berikut ini adalah deskriptif statistic yang didapatkan untuk variabel *school*:

Tabel 5. 2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel *School*

Distribusi Jawaban							Mean
Indikator	STS	TS	CTS	CS	S	SS	
II1	0	2	1	7	14	8	4.78
II2	0	1	5	2	16	8	4.78

Indikator	Distribusi Jawaban						Mean
	STS	TS	CTS	CS	S	SS	
II3	0	2	3	5	13	9	4.75
II4	0	1	1	2	17	11	5.13
II5	0	0	1	2	18	11	5.22
II6	0	0	1	4	13	14	5.25
II7	1	0	2	2	6	21	5.34
TO1	0	0	0	1	6	25	5.75
TO2	0	0	0	0	9	23	5.72
S1	0	0	2	3	16	11	5.06
S2	0	0	1	4	15	12	5.19
S3	0	0	2	4	16	10	5.06
S4	0	0	1	3	20	8	5.09
E1	0	0	0	3	7	22	5.59
E2	0	0	0	1	3	28	5.84
E3	0	0	0	1	3	28	5.84
E4	0	0	0	1	4	27	5.81
E5	0	0	0	0	3	29	5.91
COP1	0	0	0	5	8	19	5.44
COP2	0	1	1	4	8	18	5.28
COP3	0	0	0	4	6	22	5.56
COP4	0	0	0	1	7	24	5.72
COP5	0	1	3	4	6	18	5.16
Rata-Rata							5.34

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa variabel *School* memiliki nilai rata – rata 5,34 dari total nilai maksimum sebesar 6, yang dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam menggunakan *e-learning*. Bisa dilihat juga pada indikator II1, II2 dan II3 yang memiliki nilai *mean* sebesar 4.78, 4.78, dan 4.75 yang mengindikasikan bahwa komputer yang disediakan oleh sekolah belum dapat mencukupi atau belum dapat berjalan secara maksimal.

5.2.2.3 Deskriptif Statistik Variabel *Teacher*

Beriku ini adalah deskriptif statistic yang didapatkan untuk variabel *teacher*:

Tabel 5. 3 Hasil Deskriptif Statistik Variabel *Teacher*

Indikator	Distribusi Jawaban						Mean
	STS	TS	CTS	CS	S	SS	
ATE1	0	0	0	0	10	22	5.69
ATE2	0	1	2	3	6	20	5.31
ATE3	1	3	0	2	7	19	5.13
ATE4	0	0	3	2	7	20	5.38
ATE5	0	0	0	0	6	26	5.81
ATE6	1	0	0	2	8	21	5.47
IP1	0	0	2	2	8	20	5.44
IP2	0	0	0	3	4	25	5.69
IP3	0	0	0	3	5	24	5.66
IP4	5	1	4	6	12	4	3.97
IP5	2	1	0	2	22	5	4.75
IP6	2	1	1	4	20	4	4.59
IP7	0	0	2	2	7	21	5.47
IP8	1	2	3	4	16	6	4.56
IP9	0	1	0	2	8	21	5.50
Rata-Rata							5.22

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa variabel *Teacher* memiliki nilai rata – rata 5,22 dari total nilai maksimum sebesar 6, yang dapat disimpulkan bahwa guru secara individual sudah mempunyai kesiapan persiapan yang baik dalam menggunakan *e-learning*. Bila dilihat pada indikator IP4 memiliki nilai yang cukup rendah yaitu 3.97 yang mengindikasikan bahwa guru masih belum dapat mengatasi permasalahan mengenai TI secara baik, sedangkan untuk indikator IP8 memiliki nilai mean sebesar 4.56 yang memperlihatkan bahwa kemampuan TI yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menggunakan *e-learning* sudah cukup namun masih perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan.

5.2.2.3 Deskriptif Statistik Variabel *E-learning readiness of teacher*

Beriku ini adalah deskriptif statistic yang didapatkan untuk variabel *teacher*:

Tabel 5. 4 Hasil Deskriptif Statistik Variabel *E-learning Readiness of Teacher*

Indikator	Distribusi Jawaban						Mean
	STS	TS	CTS	CS	S	SS	
R1	0	1	0	3	7	21	5,47

Dari Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa variabel *E-learning readiness of teacher* memiliki nilai rata – rata 5,47 dari total nilai maksimum sebesar 6, yang dapat disimpulkan bahwa guru sudah siap dalam menggunakan *e-learning*

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Data

Pada bagian ini, akan dilakukan analisis dan pengujian terhadap data yang telah didapatkan dari penyebaran kuisioner untuk mengetahui deskriptif statistik, tingkat reliabilitas dan tingkat validitas dan pengujian hipotesis Berikut adalah analisis data kuesioner penelitian ini.

6.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian dapat dipercaya[25]. Untuk pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat nilai Cronbach Alpha(α).

Tabel 6. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
<i>Society</i>	0.830	Reliabel
<i>School</i>	0.946	Reliabel
<i>Teacher</i>	0.865	Reliabel
Total Keseluruhan Kuisioner	0.952	Reliabel

Berdasarkan tabel 6.1, ketiga variable dan untuk total keseluruhan kuisioner mempunyai nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel telah reliabel.

6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini merupakan uji validitas konstruk. Dalam uji validitas konstruk ini akan menggunakan

korelasi product moment dari Spearmen dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total dari kategori pernyataan. Sebuah pernyataan dikatakan valid jika nilai Pearson correlationnya lebih besar dari kritis r-tabel yang diambil dari jumlah responden. Pada Penelitian ini total responden yang ada adalah 32 sehingga nilai r-tabel dengan menggunakan *two-tail* yaitu 0.361 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut ini hasil pengujian validitas dengan menggunakan Pearson correlation pada SPSS.

6.1.2.1 Government and Public Support

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *government and public support*:

Tabel 6. 2 Hasil Uji Validitas *Government and PublicSupport*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
GP1	.822	.361	Valid
GP2	.836	.361	Valid
GP3	.801	.361	Valid
GP4	.658	.361	Valid

Pada Tabel 6.2 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Government and Public Support* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.2 *E-learning Material*

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *E-learning Material*:

Tabel 6. 3 Hasil Uji Validitas *E-learning Material*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
EM1	.659	.361	Valid

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
EM2	.722	.361	Valid
EM3	.702	.361	Valid
EM4	.664	.361	Valid
EM5	.887	.361	Valid
EM6	.782	.361	Valid
EM7	.515	.361	Valid
EM8	.675	.361	Valid
EM9	.851	.361	Valid

Pada Tabel 6.3 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *E-learning Material* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis *r-tabel* sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.3 IT Infrastructure

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *IT Infrastructure*:

Tabel 6. 4 Hasil Uji Validitas *IT Infrastructure*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
II1	.734	.361	Valid
II2	.798	.361	Valid
II3	.854	.361	Valid
II4	.893	.361	Valid
II5	.774	.361	Valid
II6	.815	.361	Valid
II7	.804	.361	Valid

Pada Tabel 6.4 diatas terlihat bahwa untuk semua indikator pada *IT Infrastructure* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang

lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.4 Training Opportunities

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *Training Opportunities*:

Tabel 6. 5 Hasil Uji Validitas *Training Opportunities*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
TO1	.954	.361	Valid
TO2	.943	.361	Valid

Pada Tabel 6.5 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Training Opportunities* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.5 Student

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *Student*:

Tabel 6. 6 Hasil Uji Validitas *Student*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
S1	.848	.361	Valid
S2	.921	.361	Valid
S3	.881	.361	Valid
S4	.845	.361	Valid

Pada Tabel 6.6 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Student* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.6 E-leadership

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *E-leadership*:

Tabel 6. 7 Hasil Uji Validitas *E-leadership*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
E1	.656	.361	Valid
E2	.857	.361	Valid
E3	.896	.361	Valid
E4	.926	.361	Valid
E5	.648	.361	Valid

Pada Tabel 6.7 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Eleadership* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.7 Competency of Peers

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *Competency of Peers*:

Tabel 6. 8 Hasil Uji Validitas *Competency of Peers*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
COP1	.472	.361	Valid
COP2	.941	.361	Valid
COP3	.837	.361	Valid
COP4	.634	.361	Valid
COP5	.918	.361	Valid

Pada Tabel 6.8 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Competency of Peers* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.8 *Attitude towards E-learning*

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *Attitude towards E-learning*:

Tabel 6. 9 Hasil Uji Validitas *Attitude towards E-learning*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
ATE1	.654	.361	Valid
ATE2	.817	.361	Valid
ATE3	.880	.361	Valid
ATE4	.869	.361	Valid
ATE5	.462	.361	Valid
ATE6	.672	.361	Valid

Pada Tabel 6.9 terlihat bahwa untuk semua indikator pada *Attitude Towards E-learning* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis r-tabel sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.2.9 *Individual Preparedness*

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk dimensi *Individual Preparedness*:

Tabel 6. 10 Hasil Uji Validitas *Individual Preparedness*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
IP1	.604	.361	Valid
IP2	.563	.361	Valid
IP3	.594	.361	Valid
IP4	.837	.361	Valid
IP5	.296	.361	Tidak Valid
IP6	.344	.361	Tidak Valid
IP7	.710	.361	Valid
IP8	.641	.361	Valid

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
IP9	.712	.361	Valid

Pada Tabel 6.10 terlihat bahwa untuk indikator IP5 dan IP6 mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih rendah dari nilai kritis r-tabel sehingga dianggap tidak valid. Karena indikator IP5 dan IP6 tidak memenuhi syarat maka indikator IP5 dan IP6 akan dihapus untuk analisa data pada tahap selanjutnya. Kemudian dikarenakan penghapusan indikator IP5 dan IP6 maka selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sekali lagi.

Tabel 6. 11 Hasil Uji Reliabilitas ulang Variabel *Teacher*

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
<i>Teacher</i>	0.887	Reliabel

Terlihat pada tabel 6.11 bahwa variabel teacher tetap dapat dikatakan reliabel setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator IP5 dan IP6 seperti yang terlihat pada tabel 5.11

Tabel 6. 12 Hasil Uji Validitas Ulang *Individual Preparedness*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
IP1	.732	.361	Valid
IP2	.731	.361	Valid
IP3	.772	.361	Valid
IP4	.741	.361	Valid
IP7	.728	.361	Valid
IP8	.833	.361	Valid
IP9	.697	.361	Valid

Terlihat pada tabel 6.12, bahwa setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator IP5 dan IP6, Indikator lain pada dimensi

individual preparedness masih dapat dianggap valid karena nilai *pearson correlation* masing-masing indikator melebihi nilai *r-tabel* yang ada

6.1.2.10 *E-learning Readiness of Teacher*

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel *E-learning Readiness of Teacher*:

Tabel 6. 13 Hasil Uji Validitas *E-learning Readiness of Teacher*

Indikator	Person Correlation	R-Tabel	Hasil
R1	.733	.361	Valid

Pada Tabel 6.13 diatas terlihat bahwa untuk semua indikator pada *E-learning Readiness of Teacher* mempunyai nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari nilai kritis *r-tabel* sehingga semua indikator dianggap valid

6.1.3 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah syarat lolosnya sebuah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam sebuah model. Uji linieritas ini penting karena merupakan asumsi hubungan dalam persamaan yang disyaratkan uji SEM[28]. Secara singkat uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Jika hasil uji linieritas variabel memiliki hasil yang linier signifikan maka data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut oleh SEM, jika tidak maka diperlukan metode analisis lain untuk menganalisis data tersebut

Sebuah hubungan dikatakan linier jika hubungan tersebut konsisten yang direpresentasikan dari nilai signifikansi p dengan nilai $p < 0.05$. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS menggunakan *Test for Linearity*. Berikut adalah hasil dari uji linearitas

Tabel 6. 14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
Teacher -> <i>E-learning</i> Readiness of Teacher	0.000	Signifikan Linear
School -> <i>E-learning</i> Readiness of Teacher	0.000	Signifikan Linear
Society -> <i>E-learning</i> Readiness of Teacher	0.000	Signifikan Linear

Berdasarkan tabel 6.14, terlihat maka hubungan antara variabel dependen dan independen telah linear signifikan karena nilai signifikansi telah berada dibawah 0.05 dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan SEM.

6.2 Analisis Inferensial

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini, yang mana data tersebut telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas selanjutnya akan dilakukan uji inferensial dengan menggunakan GeSCA. Pemilihan ini dilakukan karena konstruk pada penelitian ini bersifat reflektif dan mempunyai *2nd Order Latent Variabel* dimana GeSCA dapat mengakomodasi keduanya secara lebih baik dibandingkan metode lainnya [29]. Berikut adalah hasil analisis inferensial dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

6.2.1 Overall Goodness of Fit

Pada bagian ini, data penelitian yang telah dimasukkan di GeSCA diidentifikasi *goodness of FIT* yang muncul. Berikut adalah hasil model FIT data penelitian ini.

Tabel 6. 15 Model FIT (GeSCA, 2015)

Model Fit	
FIT	0.586
GFI	0.981

Berdasarkan pada Tabel 6.15 yang telah didapatkan dari perhitungan menggunakan GeSCA, nilai – nilai tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

- **FIT**

Nilai FIT mengukur seberapa besar varian dari data yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai FIT berkisar antara angka 0 sampai 1. Jika nilai FIT semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa model semakin baik menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan dari Tabel 5.31 dapat dilihat bahwa model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,586. Hal ini berarti bahwa *teacher readiness, society, school*, dan *teacher* dapat dijelaskan oleh model sebesar 58,6% dan sisanya 41,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada pada model.

- **GFI**

Nilai GFI ini menunjukkan kesesuaian model. rentang nilai GFI ini adalah dari nilai 0 hingga 1. Nilai GFI dianggap sesuai jika $\geq 0,90$. Dari tabel 5.31 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,981 yang berarti bahwa model keseluruhan sudah **sangat sesuai** karena nilai GFI mendekati 1

6.2.2 Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* ini adalah tahap awal dalam evaluasi menggunakan GeSCA. Pengukuran model atau Outer Model terdiri atas 3 hal yaitu

1. **Convergent validity** dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai *loading factor* masing – masing indikator pembentuk konstruk laten. Validitas ini menggambarkan ukuran korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Suatu konstruk laten dinilai memiliki *convergent validity* baik jika nilai *loading factor* ≥ 0.5 dan signifikan. Jika nilai loading tidak valid dan signifikan indikator dapat dihapus untuk mendapatkan model yang sesuai [24].

2. ***Discriminant validity*** dinilai dengan membandingkan nilai *square root* (akar kuadrat) dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk laten dengan korelasi antara konstruk itu sendiri dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk \geq nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik sedangkan jika terdapat nilai korelasi yang lebih tinggi daripada nilai akar kuadrat AVE maka dikatakan kurang baik [24]
3. ***Composite Reliability*** adalah indikator yang mengukur suatu konstruk laten dapat dievaluasi dengan 2 macam ukuran yaitu internal consistensi dan *cronbachs alpha*. dengan menggunakan output yang dihasilkan GeSCA. Rekomendasi nilai *composite reliability* adalah diatas 0.70. Untuk ***Average Variance Extracted*** (AVE) dikatakan baik dalam mewakili skor data asli jika diatas 0.5. Jika keduanya memiliki nilai yang baik maka konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel.

Berikut adalah hasil *outer model* yang dihitung menggunakan GeSCA pada penelitian ini.

Tabel 6. 16 Hasil *Outer Model* (GeSCA, 2015)

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<i>E-learning</i> Readiness of Teacher	AVE = 1.000, Alpha =0.000		
R1	1.000	0.000	-
Government and Public Support	AVE = 0.654, Alpha =0.720		
GP1	0.938	0.021	45.36*
GP2	0.931	0.012	77.15*
GP3	0.843	0.039	21.98*
GP4	0.272	0.137	2.08*

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<i>E-learning Materials</i>	AVE = 0.510, Alpha =0.881		
EM1	0.731	0.192	7.15*
EM2	0.637	0.123	4.65*
EM3	0.680	0.088	10.44*
EM4	0.340	0.105	1.13
EM5	0.819	0.014	17.16*
EM6	0.395	0.088	1.31
EM7	0.543	0.151	5.6*
EM8	0.659	0.128	6.91*
EM9	0.826	0.031	23.89*
IT Infrastructure	AVE = 0.614, Alpha =0.889		
II1	0.700	0.063	11.03*
II2	0.800	0.045	17.86*
II3	0.842	0.024	34.97*
II4	0.907	0.032	28.73*
II5	0.680	0.112	6.1*
II6	0.715	0.068	10.46*
II7	0.815	0.072	11.3*
Training Opportunities	AVE = 0.806, Alpha =0.754		
TO1	0.892	0.028	32.23*
TO2	0.903	0.031	29.38*
Student	AVE = 0.723, Alpha =0.878		
S1	0.822	0.046	17.92*
S2	0.877	0.031	28.0*
S3	0.885	0.030	29.73*
S4	0.814	0.043	18.76*
E-leadership	AVE = 0.667, Alpha =0.829		
E1	0.504	0.104	4.86*
E2	0.805	0.073	11.08*
E3	0.891	0.028	31.27*
E4	0.871	0.037	23.25*

Variabel	Loading		CR
	Estimate	SE	
E5	0.577	0.132	4.36*
Competency Of Peers	AVE = 0.617, Alpha =0.824		
COP1	0.551	0.106	5.19*
COP2	0.926	0.018	51.04*
COP3	0.821	0.038	21.52*
COP4	0.660	0.074	8.92*
COP5	0.880	0.032	27.32*
Attitude Towards <i>E-learning</i>	AVE = 0.554, Alpha =0.703		
ATE1	0.667	0.092	7.25*
ATE2	0.767	0.048	15.88*
ATE3	0.828	0.038	21.81*
ATE4	0.813	0.038	21.13*
ATE5	0.569	0.125	4.55*
ATE6	0.688	0.060	11.42*
Individual Preparedness	AVE = 0.571, Alpha =0.830		
IP1	0.815	0.054	15.2*
IP2	0.665	0.077	8.67*
IP3	0.317	0.025	1.5
IP4	0.672	0.117	5.76*
IP7	0.838	0.046	18.22*
IP8	0.807	0.041	19.46*
IP9	0.814	0.034	24.15*

CR* = significant at .05 level

6.2.2.1 Convergent Validity

Berdasarkan tabel 6.16 terlihat bahwa untuk indikator GP4, EM4, EM6, dan IP3 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0.5 sehingga dilakukan perbaikan dengan menghapus indikator-indikator tersebut

Dan dilakukan perhitungan ulang menggunakan GeSCA sehingga menghasilkan tabel seperti berikut ini

Tabel 6. 17 Model FIT Hasil Perbaikan (GeSCA, 2015)

Model Fit	
FIT	0.594
GFI	0.979

Berdasarkan tabel 6.17, hasil uji FIT dan GFI dari perhitungan ulang menunjukkan nilai FIT sebesar 59.4% dan dan GFI sebesar 97.9%.

Tabel 6. 18 Hasil Perbaikan *Outer Model* (GeSCA, 2015)

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<i>E-learning</i> Readiness of Teacher	AVE = 1.000, Alpha =0.000		
R1	1.000	0.000	-
Government and Public Support	AVE = 0.849, Alpha =0.907		
GP1	0.952	0.012	81.04*
GP2	0.960	0.009	106.4*
GP3	0.849	0.046	18.37*
<i>E-learning</i> Materials	AVE = 0.515, Alpha =0.840		
EM1	0.699	0.103	6.77*
EM2	0.628	0.148	4.25*
EM3	0.744	0.089	8.35*
EM5	0.841	0.031	27.51*
EM7	0.563	0.166	3.39*
EM8	0.614	0.163	3.76*
EM9	0.876	0.028	31.61*
IT Infrastructure	AVE = 0.614, Alpha =0.889		
II1	0.701	0.071	9.93*

Variabel	Loading		CR
	Estimate	SE	
II2	0.800	0.051	15.67*
II3	0.842	0.023	37.21*
II4	0.907	0.038	23.86*
II5	0.680	0.097	7.03*
II6	0.715	0.110	6.51*
II7	0.815	0.091	8.96*
Training Opportunities	AVE = 0.806, Alpha =0.754		
TO1	0.892	0.040	22.5*
TO2	0.903	0.030	29.94*
Student	AVE = 0.723, Alpha =0.873		
S1	0.822	0.039	20.96*
S2	0.877	0.026	34.12*
S3	0.885	0.029	30.09*
S4	0.814	0.072	11.29*
E-leadership	AVE = 0.558, Alpha =0.763		
E1	0.504	0.125	4.03*
E2	0.805	0.067	12.09*
E3	0.891	0.032	27.64*
E4	0.872	0.040	21.88*
E5	0.576	0.132	4.37*
Competency Of Peers	AVE = 0.609, Alpha =0.831		
COP1	0.550	0.140	3.92*
COP2	0.925	0.021	43.66*
COP3	0.822	0.041	19.87*
COP4	0.661	0.055	11.96*
COP5	0.879	0.025	34.91*
Attitude Towards E-learning	AVE = 0.529, Alpha =0.758		
ATE1	0.667	0.092	7.25*
ATE2	0.767	0.048	15.88*

Variabel	Loading		CR
	Estimate	SE	
ATE3	0.828	0.038	21.81*
ATE4	0.813	0.038	21.13*
ATE5	0.569	0.125	4.55*
ATE6	0.688	0.060	11.42*
Individual Preparedness	AVE = 0.595, Alpha =0.836		
IP1	0.815	0.054	15.2*
IP2	0.665	0.077	8.67*
IP4	0.672	0.117	5.76*
IP7	0.838	0.046	18.22*
IP8	0.807	0.041	19.46*
IP9	0.814	0.034	24.15*

Berdasarkan tabel 6.18 terlihat bahwa semua indikator yang ada telah memiliki nilai *loading factor melebihi* 0.5 dan signifikan.

6.2.2.2 Discriminant Validity

Discriminant validity pada penelitian ini dilakukan secara manual. Berikut adalah hasil *discriminant validity* dalam penelitian ini yang diolah oleh GeSCA :

Tabel 6. 19 Hasil *Discriminant Validity* (GeSCA, 2015)

	AVE	\sqrt{AVE}	TR	GP	EM	II	TO	S	E	COP	ATE	IP	Ket
TR	1	1		0.119	0.628	0.422	0.342	0.581	0.515	0.81	0.643	0.767	Baik
GP	0.607	0.779	0.119		0.063	- 0.074	0.063	0.063	0.087	0.099	0.101	0.100	Baik
EM	0.515	0.717	0.628	0.063		0.669	0.327	0.518	0.461	0.846	0.645	0.71	Kurang baik
II	0.614	0.783	0.422	- 0.074	0.669		0.548	0.442	0.486	0.74	0.331	0.457	Baik
TO	0.806	0.897	0.342	0.063	0.327	0.548		0.279	0.294	0.535	0.305	0.197	Baik
S	0.723	0.85	0.581	0.063	0.518	0.442	0.279		0.721	0.544	0.551	0.549	Baik
E	0.558	0.746	0.515	0.087	0.461	0.486	0.294	0.721		0.52	0.492	0.498	Baik
COP	0.609	0.78	0.81	0.099	0.846	0.74	0.535	0.544	0.52		0.636	0.787	Kurang Baik
ATE	0.527	0.722	0.643	0.101	0.645	0.331	0.305	0.551	0.492	0.636		0.767	Baik
IP	0.595	0.772	0.767	0.100	0.71	0.457	0.197	0.549	0.498	0.787	0.767		Baik

Berdasarkan Tabel 6.19 terlihat bahwa pada variabel *Teacher Readiness*, *Government and Public Support*, *IT Infrastructure*, *Training Opportunities*, *Student*, *E-leadership*, *Attention towards E-learning*, dan *Individual Preparedness* mempunyai nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari relasi variabel mereka sendiri dengan masing - masing variabel lainnya sehingga *discriminant validity* pada variabel *Teacher Readiness*, *Government and Public Support*, *IT Infrastructure*, *Training Opportunities*, *Student*, *Cooperation of Peers*, dan *Attention towards E-learning* dapat dikatakan **baik**. Untuk variabel *E-learning Material* dan *Cooperation of Peers* mempunyai nilai akar kuadrat AVE yang tidak lebih besar dibandingkan salah satu atau lebih pada variabel lain sehingga variabel *E-learning Material* dan *Cooperation of Peers* dapat dikatakan **kurang baik**.

6.2.2.3 Composite Validity

nilai *cronbachs Alpha* yang dihasilkan oleh GeSCA. Berdasarkan Tabel 5.25, bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.7,. Begitu juga untuk nilai AVE pada masing – masing variabel atau konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan semua variabel dan konstruk memiliki *internal consistency reliability* yang baik, karena nilai *Cronbachs Alpha* dan AVE sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

6.2.3 Inner Model

Model struktural atau *inner model* ini adalah tahap kedua dalam evaluasi menggunakan GeSCA. Model struktural ini dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai t statistik ini diperoleh dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dalam GeSCA. Selain melihat nilai t statistik, juga melihat nilai R^2 yang mengukur variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan dari variabilitas konstruk eksogen.

Untuk nilai signfikasi koefisien yang dilihat dari nilai T statistik dapat dilihat dalam tabel *Path Coefficients* yang dimunculkan

oleh GeSCA. Berikut adalah hasil pada model dalam penelitian ini.

6.2.3.1 Faktor *Society*

Berikut ini adalah nilai dari *path coefficients* untuk dimensi indikator pada faktor *society*

Tabel 6. 20 Hasil *Path Coefficient* Variabel *Society* (GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Society->Government and Public Support	0.740	0.666	1.03
Society-> <i>E-learning</i> Materials	0.747	0.618	0.94

Berdasarkan tabel 6.20 maka terlihat bahwa dimensi *government and public support* dan *e-learning material* mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan pada faktor *society* karena nilai CR untuk kedua dimensi tersebut kurang nilai T tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 2.04 pada signifikansi 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua dimensi tersebut bukanlah indikator yang signifikan pada faktor *society*.

6.2.3.2 Faktor *School*

Berikut ini adalah nilai dari *path coefficients* untuk dimensi indikator pada faktor *school*.

Tabel 6. 21 Hasil *Path Coefficient* Variabel *School* (GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
School->IT Infrastructure	0.821	0.029	37.41*
School->Training Opportunities	0.656	0.119	6.86*
School->Student	0.768	0.043	18.74*
School->E-leadership	0.772	0.056	8.6*
School->Competency Of Peers	0.879	0.030	27.43*

Berdasarkan tabel 6.21 maka terlihat bahwa dimensi *IT infrastructure, training opportunities, student, eleadership*, dan *competency of peers* mempunyai hubungan positif dan signifikan pada faktor *society* karena nilai CR untuk kelima dimensi tersebut melebihi nilai T tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 2.04 pada signifikansi 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kelima dimensi tersebut adalah indikator yang signifikan pada dimensi *school*

6.2.3.3 Faktor *Teacher*

Berikut ini adalah nilai dari *path coefficients* untuk dimensi indikator pada faktor *teacher*

Tabel 6. 22 Hasil *Path Coefficient* Variabel *Teacher* (GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Teacher->Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.925	0.017	66.1*
Teacher->Individual Preparedness	0.953	0.018	83.74*

Berdasarkan tabel 6.22 maka terlihat bahwa dimensi *Attitude towards e-learning* dan *individual preparedness* mempunyai hubungan positif dan signifikan pada faktor *society* karena nilai CR untuk kelima dimensi tersebut melebihi nilai T tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 2.04 pada signifikansi 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua dimensi tersebut adalah indikator yang signifikan pada dimensi *teacher*

5.4.2.3 Faktor *E-learning Readiness of Teacher*

Berikut ini adalah nilai dari R square pada variabel *e-learning readiness of teacher*

Tabel 6. 23R Square Variabel E-learning Readiness of Teacher

R square of Latent Variable	
Teacher Readiness	0.643

Pada tabel 6.23 terlihat bahwa nilai R square untuk variabel *e-learning readiness of teacher* adalah sebesar 0.643 yang berarti bahwa variabel *e-learning readiness of teacher* dapat dijelaskan oleh variabel *society*, *school*, dan *teacher* sebesar 64.3%. Selanjutnya, berikut ini adalah nilai dari *path coefficients* untuk dimensi indikator pada faktor *teacher readiness*

Tabel 6. 24 Hasil Path Coefficient Variabel E-learning Readiness of Teacher (GeSCA, 2015)

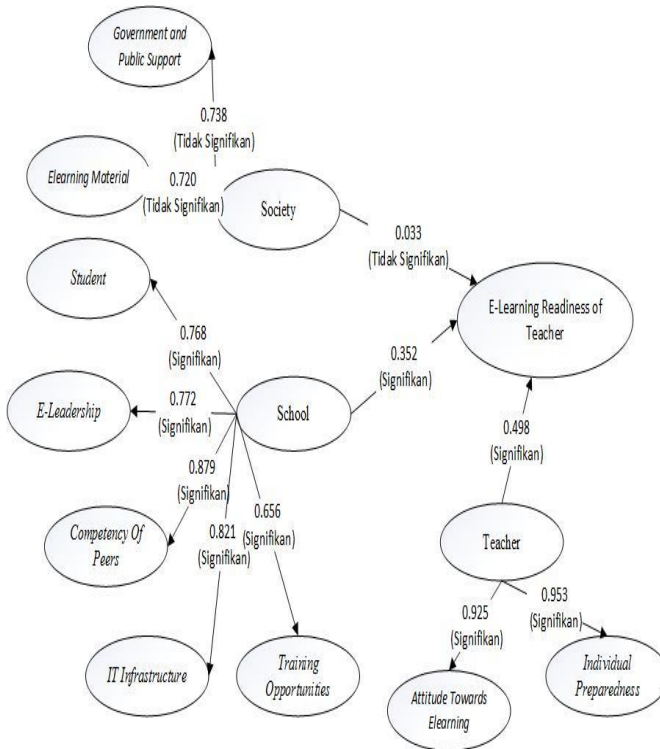
Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Society->E-learning Readiness of Teacher	0.033	0.119	0.28
School->E-learning Readiness of Teacher	0.352	0.173	2.04*
Teacher->E-learning Readiness of Teacher	0.498	0.150	3.32*

CR* = significant at .05 level

Berdasarkan tabel 6.24 maka terlihat bahwa faktor *society* mempunyai hubungan positif terhadap *teacher readiness* namun memiliki nilai CR yang kurang dari nilai T tabel yang digunakan dalam penelitian yang sebesar 2.04 pada signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan faktor *society* memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap *teacher readiness* sedangkan untuk faktor *school* dan *teacher* mempunyai hubungan positif dan signifikan pada faktor *teacher* karena nilai CR untuk kedua dimensi tersebut melebihi nilai T tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 2.04 pada signifikansi 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor *school* dan *teacher* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap faktor *teacher readiness*.

6.2.4 Model Hasil Pengujian GeSCA

Dan berikut ini adalah path dari model konseptual dari hasil pengolahan GeSCA



Gambar 6. 1 Model Hasil Pengujian

6.3 Hasil Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *path coeffecient* pada model struktural. Berikut ini adalah nilai *path coeffecient* dari hasil *output* GeSCA

Tabel 6. 25 Hasil *Path Coefficient* Variabel *E-learning Readiness of Teacher* (GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
<i>Society->E-learning Readiness of Teacher</i>	0.033	0.119	0.28
<i>School->E-learning Readiness of Teacher</i>	0.352	0.173	2.04*
<i>Teacher->E-learning Readiness of Teacher</i>	0.498	0.150	3.32*

Berdasarkan data tabel 6.1 maka dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: faktor masyarakat (*society*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)

Pada Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa untuk variabel *society* memiliki nilai regresi sebesar 0.033 serta nilai *critical ratio* (CR) sebesar 0.28 yang kurang dari nilai tabel T yang digunakan yaitu sebesar 2.04. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor *society* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *E-learning Readiness of Teacher* yang dapat diartikan bahwa peningkatan atau perubahan pada faktor *society* tidak akan berdampak atau berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*, sehingga untuk hipotesis 1 hasil yang didapatkan adalah **tidak diterima**

2. Hipotesis 2: faktor sekolah (*school*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)

Pada Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa untuk variabel *school* memiliki nilai regresi sebesar 0.352 serta nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2.04 yang bernilai sama dengan nilai tabel T yang digunakan yaitu sebesar 2.04. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor *school* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *E-learning Readiness of Teacher* yang dapat diartikan bahwa peningkatan atau perubahan pada faktor *school* akan berdampak atau berpengaruh secara

signifikan terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*, sehingga untuk hipotesis 2 hasil yang didapatkan adalah **diterima**

3. **Hipotesis 3: faktor guru (*teacher*) berpengaruh positif dengan kesiapan guru terhadap e-learning (*e-learning readiness of teacher*)**

Pada Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa untuk variabel *teacher* memiliki nilai regresi sebesar 0.498 serta nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3.32 yang bernilai lebih besar dari nilai tabel T yang digunakan yaitu sebesar 2.04. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor *teacher* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *E-learning Readiness of Teacheryang* dapat diartikan bahwa peningkatan atau perubahan pada faktor *teacher* akan berdampak atau berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*, sehingga untuk hipotesis 3 hasil yang didapatkan adalah **diterima**

6.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesiapan guru adalah faktor *school* dan *teacher*. Dan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*, maka disusunlah beberapa rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan didasarkan dengan melihat nilai *mean* untuk setiap indikator pernyataan pada deskriptif statistik yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Faktor *School*

Berdasarkan hasil deskriptif statistik, maka untuk faktor *school* terdapat 3 pernyataan yang masih perlu dilakukan sedikit perbaikan yaitu:

**Tabel 6. 26Pernyataan Untuk Rekomendasi Pada Variabel
*School***

No	Penyataan	Mean
1	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh siswa	4.78
2	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh guru	4.78
3	Komputer di sekolah saya cukup cepat (responsif, tidak memerlukan waktu yang lama) dalam menjalankan aplikasi atau fungsi yang ada	4.75

Terlihat pada tabel 6.26, pada pernyataan nomor 1 dan 2 memiliki nilai mean masing-masing sebesar 4.78 dan 4.78 dari total nilai maksimum sebesar 6, yang memperlihatkan bahwa komputer yang digunakan oleh pihak sekolah masih belum mencukupi dan belum memiliki kinerja yang maksimal. Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007 [30] mengisyaratkan bahwa sekurang-sekurang terdapat minimal 40 komputer yang dapat digunakan oleh siswa dan 1 komputer yang digunakan oleh guru pada laboratorium komputer atau laboratorium sejenis, sedangkan untuk pada Peraturan BSNP 031/P/BPNP/III/2015 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional[31] mengisyaratkan bahwa rasio dari komputer dan siswa yang diperlukan untuk sekolah adalah 1:3 pada satu angkatan sehingga sekurang-kurangnya minimal terdapat 94 komputer yang dapat digunakan oleh siswa pada SMPN 1 Jember. Dengan penambahan jumlah komputer ini diharapkan baik guru maupun siswa dapat mengakses dan menggunakan *e-learning* dengan lebih mudah tanpa perlu terbebani harus memiliki komputer maupun laptop.

Pada tabel 6.26, terlihat bahwa untuk pernyataan nomor 3 memiliki nilai mean sebesar dan 4.75 yang memperlihatkan

bahwa komputer yang digunakan belum dapat berjalan secara maksimal. Berberapa hal menjadi kendala adalah beberapa komputer tidak memiliki spesifikasi *hardware* dan *software* pendukung [32] yang tepat sehingga ketika menggunakan *e-learning* kurang berjalan dengan maksimal. Moodle [32] mengisyaratkan bahwa minimal komputer yang digunakan memiliki *memory* sebesar 256 MB dan direkomendasikan sebesar 1GB dengan *operating system* minimal windows XP keatas dan *software* pendukung yang cukup misalnya web browser minimal *Firefox 4, Internet Explorer 8, Safari 5, Google Chrome 11, Opera 9* dengan plugin yang sesuai. Pada kondisi lapangan, komputer yang dimiliki oleh SMPN sudah memiliki *hardware* yang dibutuhkan namun untuk *software* pendukung masih belum berjalan dengan baik misalnya belum terdapat plugin untuk melihat video atau tidak terdapat *internet browser* yang sesuai.

2. Faktor *Teacher*

Berdasarkan hasil deskriptif statistik, maka untuk faktor *teacher* terdapat 2 pernyataan yang masih perlu dilakukan sedikit perbaikan yaitu:

Tabel 6. 27 Pernyataan Untuk Rekomendasi Pada Variabel *Teacher*

No	Penyataan	Mean
1	saya bisa mengatasi sebagian besar masalah teknis mengenai TI yang saya temui sendiri (misal permasalahan pada handphone atau komputer / laptop)	3.97
2	Saya memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning	4.56

Pada table 6.27, terlihat untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai *mean* masing-masing sebesar 3.97 dan 4.56 dari total nilai maksimum sebesar 6, hal ini

memperlihatkan bahwa kemampuan TI yang dimiliki oleh guru masih perlu untuk ditingkatkan untuk dapat menggunakan *e-learning* secara maksimal Zhao & Bryant [33]; Benson[34], Mayo & Kajs[35], Kumar, Rose & D'Silva[36], Levin[37],Teo [38], dan Kukafka [39] mengatakan bahwa dukungan yang berkelanjutan terhadap guru maka *attitude* dan kemampuan terhadap teknologi yang dimiliki guru akan menjadi lebih positif atau baik. Sehingga dengan melakukan pelatihan secara berulang dan terus menerus akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan TI guru akan meningkat dalam menggunakan *e-learning*. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagian besar di dalam kuisioner yang menginginkan adanya pelatihan lebih lanjut dalam menggunakan *e-learning*. Hal lain yang patut dicatat adalah penggunaan *group teaching / learning*[40] sebagai sarana pelatihan karena dengan saling mengajari antar sesama rekan dalam kelompok kecil maka proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan demikian dengan melakukan *training* secara berulang dan terus menerus diharapkan guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mempelajari penggunaan *e-learning*serta dengan menggunakan *group teaching/learning* akan semakin memudahkan guru dalam mempelajari penggunaan *e-learning*.

Berikut ini adalah kesimpulan mengenai pemaparan rekomendasi yang dijelaskan sebelumnya:

Tabel 6. 28 Rangkuman Rekomendasi

Pernyataan	Teori	Rekomendasi
Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh siswa	Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor	Penambahan jumlah komputer sesuai dengan rekomendasi, berdasarkan

Pernyataan	Teori	Rekomendasi
Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh guru	24 tahun 2007[30], Peraturan BSNP 031/P/BPNSP/II/2015 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraa n Ujian Nasional [31]	Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 setidaknya disediakan minimal 40 komputer untuk guru dan siswa sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah BSNP yang mengatur tentang CBT maka setidaknya disediakan minimal 94 komputer untuk siswa
Komputer di sekolah saya cukup cepat (responsif, tidak memerlukan waktu yang lama) dalam menjalankan aplikasi atau fungsi yang ada	<i>Minimum requirement</i> dari moodle [32]	Memperbaiki atau memaksimalkan fasilitas komputer yang telah ada sesuai dengan persyaratan minimal untuk <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang diajukan oleh moodle
saya bisa mengatasi sebagian besar masalah teknis mengenai TI yang saya temui sendiri (misal permasalahan pada handphone atau komputer / laptop)	Zhao & Bryant [33]; Benson, [34], Mayo & Kajs [35], Kumar, Rose & D'Silva [36], Levin [37],Teo [38],	Mengadakan <i>training</i> secara berulang dan terus menerus untuk guru dan menggunakan <i>group teaching/ learning</i> sebagai sarana pelatihan

Pernyataan	Teori	Rekomendasi
Saya memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning	Kukafka[39]	

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian ini, beserta saran yang dapat bermanfaat untuk perbaikan di penelitian selanjutnya

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *e-learning readiness of teacher* dari Koon Keung Teddy ini maka berberapa kesimpulan yang didapatkan adalah

1. Hubungan faktor *society* ke *teacher readiness*

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa faktor *society* tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat masih tidak terasa oleh guru. Hal ini bisa dilihat dengan melihat kepada Dinas Pendidikan Kota Jember. Terlihat bahwa Dinas Pendidikan Kota Jember tidak memiliki *website* sebagai sarana informasi dari departemen mereka yang memperlihatkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya teknologi informasi masih kurang. Hal ini sangat berkebalikan dengan berberapa kota besar misalnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang memiliki *website* tersendiri yang berada pada laman dispendik.surabaya.go.id yang selain berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, juga memiliki berberapa fitur pendukung lain seperti ada *e-learning* dan *try out online*. Hal ini sangat jauh berbeda dengan kondisi pada Dinas Pendidikan Kota Jember. Dengan adanya perbedaan seperti inilah maka kita bisa melihat bahwa dukungan pemerintah Indonesia terhadap penggunaan TI atau *e-learning* pada kegiatan belajar mengajar masih kurang maksimal atau kurang menyeluruh.

2. Hubungan faktor *school* ke *teacher readiness*

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa faktor *school* berpengaruh positif terhadap kesiapan guru. Hal ini

mengindikasikan bahwa dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah sangat membantu terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning*. Hal ini bisa dilihat dengan keseriusan pihak sekolah dalam melakukan pelatihan dan penggunaan *e-learning* yang memperlihatkan bahwa pihak sekolah memiliki keseriusan terhadap penggunaan *e-learning* di sekolah mereka

3. Hubungan faktor *Teacher* ke *teacher readiness*

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa faktor *teacher* berpengaruh positif terhadap kesiapan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki *attitude* dan persiapan yang baik dalam menggunakan *e-learning*. *Attitude* mereka ini terlihat ketika banyak guru yang mencoba datang untuk mengikuti pelatihan walaupun terkendala oleh faktor usia dan kemampuan ataupun faktor-faktor lain.

4. Berberapa rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* adalah

- Menambah jumlah komputer serta memaksimalkan fasilitas komputer yang dimiliki
- Mengadakan *training* secara berulang dan terus menerus untuk guru dan menggunakan *group teaching/ learning* sebagai sarana pelatihan

7.2. Saran

Penelitian ini mengacu kepada model yang diajukan oleh Koon Keung Teddy sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain ataupun dimensi lain yang lain yang menjelaskan sebanyak sisa 40.6% yang tidak dijelaskan oleh model ini berdasarkan perhitungan FIT oleh GeSCA. Hal lain yang mungkin dapat ditingkatkan untuk penelitian. Selanjutnya berberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru pada SMPN 1 Jember adalah

1. Menambah atau memaksimalkan fasilitas komputer yang dimiliki

2. Mengadakan *training* secara berulang dan terus menerus untuk guru dan menggunakan *group teaching/ learning* sebagai sarana pelatihan

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Ghirardini, *E-Learning Methodologies : A Guide for Designing and Developing E-learning Courses*, Rome, 2011.
- [2] E. Indrayani, "E-learning : Konsep, dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi)," *Jurnal Ilmiah Visioner*, 2007.
- [3] B. Darab & Gh.A. Montazer, "An Eclectic Model for assessing e-learning readiness in the iranian universities," 2010.
- [4] S. Siahaan, "Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di wilayah Jakarta dan Sekitarnya," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 8, 2002.
- [5] Doo Hun Lim ,Michael L. Morris , Virginia W. Kupritz, "Online VS Blended Learning : Difference In Instructional Outcomes and Learner Satisfaction".
- [6] R. I. Arend, *Learning to Teach*, New York: McGraw Hill, 2009.
- [7] Febri Dwi Cahyani , Fitri Andriani, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA

Negeri I Gresik," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 3, no. 2, 2014.

- [8] K.R. Wentzel & A. Wigfield , *Handbook of Motivation in School*, New York: Routledge, 2009.
- [9] Wigfield, A. & Eccles, J. S., *The development of achievement motivation*, Academic Press Inc, 2002.
- [10] S. Psycharis, "Presumptions and actions affecting an e-learning adoption by the educational system implementation using virtual private network," 2004.
- [11] K. K. Teddy, *The e-Learning Readiness of Teachers*, 2008.
- [12] Aydin & Tasci, "Measuring Readiness for E-learning : Reflections from Emerging Country," *Educational Technology & Society*, pp. 244-257, 2005.
- [13] L. M. CHEGE, "Factor Influencing teacher readiness to use ICT in Teaching in public secondary schools in gatundu north district ,Kiambu Country , Kenya," 2014.
- [14] Mehrens W.A & Lehmann I.J, *Measurement and evaluation in education and psychology*, Holt: Rinehart and Winston, Inc., 1978.
- [15] W. V. Grembergen, *Information Technology Evaluation Methods & Management*, London: Idea Group Publishing, 2001.

- [16] S. Naidu, E-Learning : A Guidebook of Principles ,Procedures and Practices, Melbourne: CEMCA, 2006.
- [17] A. Romizowski, "How's the E-Learning baby ?Factor leading success or failure of an educational technology information," *Educational Technogy* 44, pp. 5-27, January 2004.
- [18] C. Machado, "Developing an e-readiness Model for Higher Education institutions : results of a focus group study," *British Jorunal of Educational Technology*, 2007.
- [19] EIU, "E-bussiness readiness ranking," 2004.
- [20] S. Chapnick, "Are You ready for E-learning," 2000.
- [21] S. H. Wijayanto, Structural Equation Modeling (SEM), Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18, Penerbit Elex Media Komputindo: Jakarta, 2008.
- [22] Solimun, "Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos," *Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya*, 2002.
- [23] S. Santoso, Structural Equation Modeling (SEM), Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2011.
- [24] Karlina Aprilian dan Imam Ghozali, Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

- [25] S. S. Jakarta, *Metodologi Penelitian.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- [26] Gronlund dan Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, 1990: Macmillan Publishing Company, New York.
- [27] Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [28] A. Subriadi, "INFORMATION TECHNOLOGY PRODUCTIVITY PARADOX: A RESOURCE-BASED VIEW AND INFORMATION TECHNOLOGY STRATEGIC ALIGNMENT PERSPECTIVE FOR MEASURING INFORMATION TECHNOLOGY CONTRIBUTION ON PERFORMANCE,," *Journal of theoritical and applied inforamtion technology*, 2013.
- [29] E. A. Nirfianti, "PERBANDINGAN PADA GENERALIZED STRUCTURED COMPONENT ANALYSIS (GSCA) TEKNIK FIRST ORDER DENGAN RATA-RATA BUTIR DAN SECOND ORDER," *Jurnal Mahasiswa Statistik*, vol. 1, 2013.
- [30] M. P. Indonesia, *Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007*, Jakarta: Departemen Pendiddikan Indonesia, 2007.
- [31] M. P. Indonesia, *Peraturan BSNP 031/P/BPNSP/III/2015 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia, 2015.

- [32] Moodle, "Installing Moodle," Moodle, [Online]. Available:
https://docs.moodle.org/23/en/Installing_Moodle.
 [Accessed 28 6 2015].
- [33] Zhao, Y., & Bryant, F, "Can teacher technology integration training alone lead to high," *Electronic Journal for the Integration of*, vol. 5, pp. 53-62, 2006.
- [34] Benson, L., Farnsworth, B., Bahr, D., Lewis, V., Shaha, S, "The impact of training in," *Education*, vol. 124, no. 4, pp. 649-663, 2004.
- [35] Mayo, N., Kajs, L., & Tanguma, J., "Longitudinal study of technology training to prepare," *Educational Research Quarterly*, vol. 29, pp. 3-15, 2005.
- [36] Kumar, N., Rose, R., and D'Silva, J., "Teachers' readiness to use technology in the," *European Journal of Scientific Research*, vol. 21, pp. 603-616, 2008.
- [37] Levin, T., & Wadmany, R. , "Teachers' views on factors affecting effective integration of," *Journal of Technology*, vol. 16, pp. 233-263, 2008.
- [38] T. Teo, " The impact of subjective norm and facilitating conditions on pre-service," *Journal of Educational Computing Research*, vol. 40, pp. 89-109, 2009.
- [39] Kukafka, R., Johnson, S.B., Linfante, A. & Allegrante, J.P. , "Grounding a new information technology implementation framework in behavioral science: A

systematic analysis of the literature on IT use," *Journal of Biomedical Informatic*, vol. 36, pp. 218-227, 2003.

- [40] "Effects of Small-Group Learning on Undergraduates in Science, Mathematics, Engineering, and Technology: A Meta-Analysis," *Leonard Springer, Mary Elizabeth Stanne, and Samuel S. Donovan* , 1997.
- [41] I. Ghozali, Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 16.0, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- [42] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- [43] C. H. Aydin and D. Tasci, "Measuring Readiness for e-Learning: Reflections from an Emerging Country," *Educational Technology & Society*, pp. 244-257, 2005.

LAMPIRAN A – Kuisisioner

Berikut ini adalah lampiran kuisisioner yang dibagikan kepada responden dalam tahapan pengumpulan data.

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR MASYARAKAT, SEKOLAH DAN GURU TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH

Deskripsi Singkat Mengenai Kuisisioner Penelitian :

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor masyarakat, sekolah dan guru terhadap tingkat kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia. kuisisioner ini terdiri atas 55 pertanyaan yang terbagi dalam beberapa bagian. Waktu pengisian kuisisioner ini tidak akan memakan waktu **lebih dari 10 menit**. Dan segala informasi yang didapatkan hanya akan digunakan untuk **keperluan penelitian** dan akan **dijaga kerahasiaannya**

Data Peneliti :

Nama : Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi
Handphone : 085645024095
Email : whitephoenom@gmail.com

Apabila bapak/ibu memiliki pertanyaan atau menginginkan keterangan lebih lanjut mengenai kuisisioner ini dapat menghubungi pada kontak diatas

Sekilas Mengenai e-learning

E-Learning adalah penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, e-learning memiliki tiga fungsi yakni sebagai suplemen (sebagai tambahan untuk proses belajar mengajar), komplemen, (sebagai pelengkap untuk proses belajar mengajar) dan substitusi (sebagai pengganti keseluruhan proses belajar mengajar), dengan kondisi penerapan sebagai berikut

Bagian I Demografis Responden**Petunjuk Pengisian :**

-

Pada Bagian 1 ini anda diharapkan untuk **melingkari pilihan jawaban atau mengisi jawaban** sesuai dengan pertanyaan yang ada

Jenis Kelamin	Pria	Wanita
Umur	≤ 25 Tahun	26-50 tahun ≥ 51 tahun
Mengajar di	SMP	SMA
Mata pelajaran yang diajarkan	_____	
Lama Mengajar	_____	
Pendidikan Terakhir	_____	
Sertifikasi	Ya	Tidak

Bagian II

Pada Bagian 2 ini anda diharapkan untuk memilih mulai dari nomor 1 sampai dengan 6 dengan **melingkari nomor** yang merepresentasikan ketersetujuan anda terhadap pernyataan yang diajukan dimana nomor 1 merepresentasikan anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan dan nomor 6 untuk merepresentasikan anda **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan

Faktor Masyarakat

Pada bagian ini akan berisi menhenai pernyataan yang mengukur pengaruh faktor masyarakat atau pemerintah terhadap kesiapan guru dalam menggunakan e-elarning dalam proses belajar mengajar

SS = Sangat Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	S
1	Kebijakan Pemerintah mendukung penggunaan e-learning dalam kegiatan mengajar saya (contoh : pelatihan, pembiayaan, sosialisasi)	1 2 3 4 5 6	S
2	Penerbit Buku memberikan dukungan dalam menggunakan e-learning untuk kegiatan belajar mengajar saya (contoh:memberikan CD interaktif mengenai materi, memberikan materi atau soal dalam bentuk digital(word ,ppt,pdf))	1 2 3 4 5 6	S

No	Pernyataan	STS						S S
3	Media Massa Memberikan informasi mengenai apa itu e-learning (media cetak , elektronik,dsb)	1	2	3	4	5	6	
4	Menurut saya, secara keseluruhan pemerintah, penerbit dan masyarakat umum sudah siap menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
5	Tersedia bahan pengajaran untuk e-learning dari pemerintah (contoh : buku panduan, video pembelajaran)	1	2	3	4	5	6	
6	Bahan pengajaran yang disiapkan oleh pemerintah untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya	1	2	3	4	5	6	
7	Sekolah Memberikan materi pengajaran untuk e-learning (contoh : buku panduan, video materi pembelajaran, powerpoint materi , soal)	1	2	3	4	5	6	
8	Bahan pengajaran yang disiapkan oleh sekolah untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya	1	2	3	4	5	6	
9	Penerbit Buku memberikan materi pengajaran untuk e-learning (contoh :video/gambar materi	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS	S	S			
	pemberlajaran, powerpoint materi,soal)						
10	Materi pengajaran yang diberikan penerbit buku untuk e-learning berguna untuk kegiatan mengajar saya	1	2	3	4	5	6
11	Tersedia Materi pengajaran yang disiapkan dari berbagai sumber lain (misalnya internet, narasumber, praktisi, profesional) untuk e-learning	1	2	3	4	5	6
12	Materi pengajaran yang didapatkan dari sumber lain (contoh internet, koran, majalah) untuk e-learning berguna untuk kegiatan belajar mengajar saya	1	2	3	4	5	6
13	Secara keseluruhan, terdapat variasi material untuk e-learning yang dapat saya pilih	1	2	3	4	5	6

Faktor Sekolah

Pada bagian ini akan berisi mengenai pernyataan yang mengukur pengaruh faktor sekolah terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajar

No	Pernyataan	STS						SS
1	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh siswa	1	2	3	4	5	6	
2	Sekolah saya mempunyai komputer yang cukup untuk digunakan oleh guru	1	2	3	4	5	6	
3	Komputer di sekolah saya cukup cepat (responsif, tidak memerlukan waktu yang lama) dalam menjalankan aplikasi atau fungsi yang ada	1	2	3	4	5	6	
4	Sekolah melakukan perawatan terhadap perlengkapan TI secara baik	1	2	3	4	5	6	
5	Staff atau manager TI di sekolah saya mempunyai kemampuan TI yang mencukupi untuk membantu saya dalam menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
6	Sekolah saya mempunyai staff yang mencukupi untuk mendukung e-learning	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS						SS
7	Secara Keseluruhan, infrastuktur TI (komputer, internet, dsb) di sekolah saya telah menunjang e-learning	1	2	3	4	5	6	
8	sekolah saya memberikan kesempatan pelatihan yang tepat bagi saya untuk belajar tentang e-learning	1	2	3	4	5	6	
9	Sekolah saya memberikan kesempatan pelatihan yang cukup bagi saya untuk belajar tentang e-learning	1	2	3	4	5	6	
10	Murid saya mengetahui apa itu e-learning	1	2	3	4	5	6	
11	Murid saya memiliki kemampuan TI yang cukup dalam menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
12	Orang tua dari murid saya mendukung penggunaan e-learning ataupun teknologi lain untuk pembelajaran siswa	1	2	3	4	5	6	
13	Murid saya tidak memiliki kemampuan TI yang cukup dalam menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS						SS
14	Secara keseluruhan, murid saya telah siap menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
15	Kepala Sekolah atau manajemen mengetahui apa itu e-learning	1	2	3	4	5	6	
16	Kepala Sekolah atau manajemen mendukung penggunaan e-learning	1	2	3	4	5	6	
17	Kepala sekolah memberikan waktu kepada saya untuk mempelajari lebih jauh mengenai e-learning	1	2	3	4	5	6	
18	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk menggunakan fasilitas di tempat kerja diluar waktu kerja untuk e-learning	1	2	3	4	5	6	
19	Sekolah saya mempunyai rencana untuk menggunakan e-learning di masa mendatang	1	2	3	4	5	6	
20	Rekan-rekan saya mengetahui apa itu e-learning	1	2	3	4	5	6	
21	Kompetensi TI Rekan-rekan saya cukup tinggi untuk menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
22	Kami memiliki visi / pandangan yang sama mengenai e-learning	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS						SS
23	Sekolah saya memiliki budaya untuk berbagi dan mengutamakan kerja sama di dalam kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5	6	
24	Rekan-rekan saya tidak memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
25	Secara keseluruhan guru lain di sekolah saya telah siap menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	

Faktor Guru / Pribadi

Pada bagian ini akan berisi mengenai pernyataan yang mengukur pengaruh faktor guru atau pribadi terhadap kesiapan guru dalam menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajar

No	Pernyataan	STS						SS
1	e-Learning sangat membantu untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5	6	
2	Guru tetap menjadi sumber pembelajaran yang paling baik dibandingkan sumber lain (misal buku atau internet)	1	2	3	4	5	6	
3	Kreativitas guru menjadi hal yang penting dalam menggunakan e-learning (misal penggunaan video atau gambar untuk menjelaskan materi)	1	2	3	4	5	6	
4	Saya cenderung memilih untuk tatap muka dengan murid saya ketika kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5	6	
5	Kreativitas guru menjadi hal yang tidak penting dalam menggunakan e-learning (misal penggunaan video atau gambar untuk menjelaskan materi)	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS						SS
6	Saya tertarik untuk meningkatkan kemampuan saya mengajar dengan menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
7	e-Learning memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5	6	
8	Saya mengetahui apa itu e-learning	1	2	3	4	5	6	
9	Saya sering menggunakan komputer,laptop atau tablet di rumah	1	2	3	4	5	6	
10	Saya sering menggunakan komputer,laptop atau tablet di sekolah	1	2	3	4	5	6	
11	saya bisa mengatasi sebagian besar masalah teknis mengenai TI yang saya temui sendiri (misal permasalahan pada handphone atau komputer / laptop)	1	2	3	4	5	6	
12	Saya bersedia untuk membeli peralatan TI (misal komputer,laptop, atau tablet) untuk menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
13	Saya bersedia untuk mengeluarkan biaya ekstra untuk menggunakan e-learning (misal untuk membeli	1	2	3	4	5	6	

No	Pernyataan	STS						SS
	komputer/laptop atau bahan materi/ buku digital)							
14	Saya siap untuk menggunakan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar saya	1	2	3	4	5	6	
15	Saya memiliki kemampuan TI yang cukup untuk menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
16	Saya bersedia untuk meluangkan waktu untuk menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	
17	Secara keseluruhan saya siap dalam menggunakan e-learning	1	2	3	4	5	6	

Jika Anda mempunyai Pesan atau Saran mengenai *E-learning* agar Penggunaan *E-learning* bisa menjadi lebih baik bisa anda tuliskan di bawah ini :

LAMPIRAN B - Hasil GeSCA

Model Fit	
FIT	0.586
AFIT	0.573
GFI	0.981
SRMR	0.279
NPAR	115

Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
Teacher Readiness	AVE = 1.000, Alpha =0.000								
R1	1.000	0.000	-	1.000	-nan	0.0	1.000	-nan	0.0
Government and Public Support	AVE = 0.645, Alpha =0.720								
GP1	0.938	0.021	45.36*	0.366	0.022	16.38*	0.880	0.038	22.89*
GP2	0.951	0.012	77.15*	0.363	0.017	21.97*	0.905	0.023	38.8*
GP3	0.850	0.039	21.98*	0.329	0.008	42.7*	0.723	0.066	11.03*
GP4	0.271	0.137	1.98	0.115	0.055	2.08*	0.073	0.072	1.02
E-learning Materials	AVE = 0.515, Alpha =0.840								
EM1	0.698	0.084	8.3*	0.195	0.016	12.2*	0.488	0.111	4.39*
EM2	0.629	0.142	4.43*	0.178	0.042	4.23*	0.396	0.169	2.35*
EM3	0.743	0.076	9.79*	0.207	0.022	9.5*	0.552	0.109	5.06*
EM5	0.842	0.034	24.43*	0.234	0.015	16.1*	0.709	0.057	12.35*
EM7	0.562	0.167	3.37*	0.158	0.044	3.55*	0.316	0.168	1.88
EM8	0.615	0.121	5.1*	0.170	0.034	5.02*	0.378	0.147	2.57*
EM9	0.875	0.026	33.3*	0.238	0.014	16.68*	0.766	0.046	16.8*

It Infrastructure	AVE = 0.614, Alpha =0.889								
II1	0.700	0.063	11.03 [*]	0.164	0.029	5.72 [*]	0.491	0.090	5.48 [*]
II2	0.800	0.045	17.86 [*]	0.189	0.024	7.79 [*]	0.640	0.072	8.95 [*]
II3	0.842	0.024	34.97 [*]	0.237	0.019	12.52 [*]	0.708	0.040	17.49 [*]
II4	0.907	0.032	28.73 [*]	0.207	0.020	10.22 [*]	0.823	0.056	14.77 [*]
II5	0.680	0.112	6.1 [*]	0.149	0.019	7.99 [*]	0.463	0.143	3.24 [*]
II6	0.715	0.068	10.46 [*]	0.154	0.017	9.0 [*]	0.511	0.096	5.33 [*]
II7	0.815	0.072	11.3 [*]	0.166	0.019	8.57 [*]	0.664	0.109	6.09 [*]
Training Opportunities	AVE = 0.806, Alpha =0.754								
TO1	0.892	0.028	32.23 [*]	0.543	0.050	10.97 [*]	0.796	0.050	16.05 [*]
TO2	0.903	0.031	29.38 [*]	0.571	0.045	12.77 [*]	0.815	0.055	14.83 [*]
Student	AVE = 0.723, Alpha =0.873								
S1	0.822	0.046	17.92 [*]	0.287	0.018	15.49 [*]	0.675	0.074	9.07 [*]
S2	0.877	0.031	28.0 [*]	0.285	0.027	10.44 [*]	0.770	0.054	14.23 [*]
S3	0.885	0.030	29.73 [*]	0.278	0.022	12.37 [*]	0.784	0.052	15.09 [*]
S4	0.814	0.043	18.76 [*]	0.330	0.022	14.97 [*]	0.663	0.071	9.39 [*]
E-leadership	AVE = 0.558, Alpha =0.763								
E1	0.504	0.104	4.86 [*]	0.253	0.038	6.6 [*]	0.254	0.106	2.4 [*]
E2	0.805	0.073	11.08 [*]	0.313	0.029	10.65 [*]	0.648	0.113	5.74 [*]
E3	0.891	0.028	31.27 [*]	0.250	0.021	11.88 [*]	0.794	0.050	15.89 [*]
E4	0.871	0.037	23.25 [*]	0.325	0.035	9.18 [*]	0.759	0.065	11.73 [*]
E5	0.577	0.132	4.36 [*]	0.198	0.046	4.26 [*]	0.333	0.143	2.34 [*]
Competency Of Peers	AVE = 0.609, Alpha =0.831								
COP1	0.551	0.106	5.19 [*]	0.160	0.024	6.65 [*]	0.303	0.121	2.51 [*]
COP2	0.926	0.018	51.04 [*]	0.311	0.035	8.82 [*]	0.857	0.033	25.81 [*]
COP3	0.821	0.038	21.52 [*]	0.275	0.022	12.3 [*]	0.675	0.062	10.85 [*]
COP4	0.660	0.074	8.92 [*]	0.243	0.031	7.96 [*]	0.436	0.093	4.68 [*]
COP5	0.880	0.032	27.32 [*]	0.270	0.028	9.49 [*]	0.774	0.056	13.89 [*]
Attitude Towards E-learning	AVE = 0.529, Alpha =0.804								
EM6	0.828	0.036	23.33 [*]	0.274	0.030	9.26 [*]	0.686	0.058	11.77 [*]
ATE1	0.668	0.094	7.11 [*]	0.195	0.022	9.05 [*]	0.446	0.124	3.59 [*]
ATE2	0.764	0.045	16.89 [*]	0.236	0.022	10.53 [*]	0.584	0.069	8.42 [*]

ATE4	0.810	0.031	26.37*	0.223	0.022	10.12*	0.657	0.050	13.21*
ATE5	0.571	0.109	5.24*	0.213	0.034	6.3*	0.326	0.117	2.78*
ATE6	0.690	0.047	14.56*	0.233	0.021	11.21*	0.477	0.066	7.18*
Individual Preparedness	AVE = 0.595, Alpha =0.836								
IP1	0.816	0.055	14.93*	0.265	0.021	12.37*	0.665	0.087	7.62*
IP2	0.662	0.080	8.31*	0.171	0.019	8.81*	0.439	0.100	4.37*
IP4	0.671	0.085	7.88*	0.162	0.021	7.66*	0.450	0.116	3.87*
IP7	0.839	0.041	20.3*	0.234	0.017	14.04*	0.704	0.069	10.19*
IP8	0.806	0.038	21.03*	0.206	0.012	17.56*	0.649	0.062	10.49*
IP9	0.815	0.030	26.81*	0.246	0.015	16.44*	0.665	0.050	13.22*

CR* = significant at .05 level

Structural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Society->Teacher Readiness	0.028	0.111	0.25
Society->Government and Public Support	0.623	0.293	2.13*
Society-><i>E-learning</i> Materials	0.849	0.049	17.39*
School->Teacher Readiness	0.348	0.170	2.04*
School->It Infrastructure	0.821	0.020	40.4*
School->Training Opportunities	0.657	0.088	7.43*
School->Student	0.767	0.044	17.44*
School->E-leadership	0.772	0.050	15.59*
School->Competency Of Peers	0.879	0.028	31.21*
Teacher->Teacher Readiness	0.503	0.141	3.57*
Teacher->Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.925	0.016	59.03*
Teacher->Individual Preparedness	0.954	0.012	82.06*

CR* = significant at .05 level

R square of Latent Variable	
Teacher Readiness	0.644
Government and Public Support	0.404
<i>E-learning</i> Materials	0.703

It Infrastructure	0.674
Training Opportunities	0.431
Student	0.588
E-leadership	0.596
Competency Of Peers	0.772
Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.855
Individual Preparedness	0.910
Society	0
School	0
Teacher	0

Means Scores of Latent Variables	
Teacher Readiness	5.482
Government and Public Support	2.564
<i>E-learning</i> Materials	5.077
It Infrastructure	5.101
Training Opportunities	5.748
Student	5.152
E-leadership	5.721
Competency Of Peers	5.492
Attitude Towards <i>E-learning</i>	5.562
Individual Preparedness	5.336
Society	3.923
School	5.502
Teacher	5.450

	Teacher Readiness	Government and Public Support	E-learning Materials	It Infrastructure	Training Opportunities	Student	E-leadership	Competency Of Peers	Attitude Towards E-learning	Individual Preparedness	Society	School	Teacher
Teacher Readiness	1	0.155 (0.129)	0.629 (0.072) [*]	0.422 (0.101) [*]	0.342 (0.129) [*]	0.581 (0.058) [*]	0.515 (0.111) [*]	0.810 (0.062) [*]	0.644 (0.063) [*]	0.767 (0.040) [*]	0.569 (0.072) [*]	0.710 (0.088) [*]	0.758 (0.048) [*]
Government and Public Support	0.155 (0.129)	1	0.110 (0.104) [*]	0.028 (0.080)	0.066 (0.098) [*]	0.097 (0.104)	0.105 (0.099)	0.143 (0.109)	0.129 (0.102)	0.145 (0.118)	0.648 (0.294) [*]	0.105 (0.098)	0.147 (0.109) [*]
E-learning Materials	0.629 (0.072) [*]	0.110 (0.104)	1	0.669 (0.078) [*]	0.327 (0.113) [*]	0.518 (0.086) [*]	0.461 (0.094) [*]	0.846 (0.031) [*]	0.646 (0.089) [*]	0.710 (0.059) [*]	0.828 (0.047) [*]	0.746 (0.044) [*]	0.725 (0.063) [*]
It Infrastructure	0.422 (0.101) [*]	-0.028 (0.080)	0.669 (0.078) [*]	1	0.548 (0.073) [*]	0.441 (0.085) [*]	0.486 (0.073) [*]	0.740 (0.034) [*]	0.332 (0.103) [*]	0.456 (0.115) [*]	0.497 (0.078) [*]	0.821 (0.020) [*]	0.426 (0.093) [*]
Training Opportunities	0.342 (0.129) [*]	0.066 (0.098)	0.327 (0.113) [*]	0.548 (0.073) [*]	1	0.279 (0.115) [*]	0.294 (0.086) [*]	0.535 (0.079) [*]	0.305 (0.113) [*]	0.197 (0.130)	0.288 (0.110) [*]	0.656 (0.089) [*]	0.260 (0.117) [*]

Student	0.581 (0.058)*	0.097 (0.104)	0.518 (0.086))*	0.44 1 (0.0 85)*	0.279 (0.115))*	1	0.721 (0.078)*	0.544 (0.070)*	0.552 (0.110) *	0.550 (0.108) *	0.45 2 (0.0 84)*	0.76 7 (0.0 44)*	0.585 (0.107) *)
E- leadershi p	0.515 (0.111)*	0.105 (0.099)	0.461 (0.094))*	0.48 6 (0.0 73)*	0.294 (0.086))*	0.721 (0.078)*	1	0.520 (0.081)*	0.492 (0.107) *	0.499 (0.136) *	0.41 2 (0.0 81)*	0.77 2 (0.0 50)*	0.527 (0.122) *)
Compete ncy Of Peers	0.810 (0.062)*	0.143 (0.109)	0.846 (0.031))*	0.74 0 (0.0 34)*	0.535 (0.079))*	0.544 (0.070)*	0.520 (0.081)*	1	0.637 (0.079) *	0.787 (0.061) *	0.72 9 (0.0 51)*	0.87 9 (0.0 28)*	0.766 (0.055) *)
Attitude Towards E- learning	0.644 (0.063)*	0.129 (0.102)	0.646 (0.089))*	0.33 2 (0.1 03)*	0.305 (0.113))*	0.552 (0.110)*	0.492 (0.107)*	0.637 (0.079)*	1	0.767 (0.044) *	0.56 7 (0.0 82)*	0.61 1 (0.1 05)*	0.925 (0.016) *)
Individua l Prepared ness	0.767 (0.040)*	0.145 (0.118)	0.710 (0.059))*	0.45 6 (0.1 15)*	0.197 (0.130))	0.550 (0.108)*	0.499 (0.136)*	0.787 (0.061)*	0.767 (0.044) *	1	0.62 6 (0.0 53)*	0.66 8 (0.1 11)*	0.954 (0.012) *)
Society	0.569 (0.072)*	0.648 (0.294) *	0.828 (0.047))*	0.49 7 (0.0 78)*	0.288 (0.110))*	0.452 (0.084)*	0.412 (0.081)*	0.729 (0.051)*	0.567 (0.082) *	0.626 (0.053) *	1	0.63 1 (0.0 52)*	0.638 (0.059) *)
School	0.710 (0.088)*	0.105 (0.098)	0.746 (0.044))*	0.82 1 (0.0 20)*	0.656 (0.089))*	0.767 (0.044)*	0.772 (0.050)*	0.879 (0.028)*	0.611 (0.105) *	0.668 (0.111) *	0.63 1 (0.0 52)*	1	0.683 (0.098) *)

Teacher	0.758 (0.048)*	0.147 (0.109)	0.725 (0.063))*	0.42 6 (0.0 93)*	0.260 (0.117)*)	0.585 (0.107)*	0.527 (0.122)*	0.766 (0.055)*	0.925 (0.016) *)	0.954 (0.012) *)	0.63 8 (0.0 59)*	0.68 3 (0.0 98)*	1
---------	-------------------	------------------	------------------------	---------------------------	------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	------------------------	------------------------	---------------------------	---------------------------	---

2nd-order Variable	Weight		
	Estimate	SE	CR
Society			
Government and Public Support	0.563	0.265	2.122
<i>E-learning</i> Materials	0.766	0.071	10.853
School			
It Infrastructure	0.230	0.028	8.289
Training Opportunities	0.210	0.028	7.455
Student	0.249	0.016	15.256
E-leadership	0.246	0.020	12.170
Competency Of Peers	0.333	0.026	12.950
Teacher			
Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.470	0.035	13.316
Individual Preparedness	0.593	0.031	18.845

LAMPIRAN C – Hasil GeSCA Revisi

Model Fit	
FIT	0.594
AFIT	0.582
GFI	0.979
SRMR	0.280
NPAR	113

Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
Teacher Readiness	AVE = 1.000, Alpha =0.000								
R1	1.000	-nan	0.0	1.000	0.000	-	1.000	-nan	0.0
Government and Public Support	AVE = 0.849, Alpha =0.907								
GP1	0.952	0.012	81.04*	0.373	0.016	23.14*	0.906	0.022	40.69*
GP2	0.960	0.009	106.4*	0.377	0.016	23.89*	0.921	0.017	53.19*
GP3	0.849	0.046	18.37*	0.334	0.007	50.69*	0.720	0.077	9.38*
E-learning Materials	AVE = 0.515, Alpha =0.840								
EM1	0.699	0.103	6.77*	0.195	0.025	7.81*	0.489	0.135	3.63*
EM2	0.628	0.148	4.25*	0.177	0.045	3.97*	0.394	0.174	2.26*
EM3	0.744	0.089	8.35*	0.207	0.024	8.44*	0.553	0.132	4.19*
EM5	0.841	0.031	27.51*	0.233	0.013	18.15*	0.708	0.051	13.82*
EM7	0.563	0.166	3.39*	0.157	0.042	3.72*	0.317	0.181	1.75
EM8	0.614	0.163	3.76*	0.170	0.046	3.73*	0.377	0.181	2.08*
EM9	0.876	0.028	31.61*	0.240	0.013	18.17*	0.767	0.049	15.63*

It Infrastructure	AVE = 0.614, Alpha =0.889								
II1	0.701	0.046	15.24*	0.164	0.030	5.46*	0.491	0.065	7.5*
II2	0.800	0.060	13.25*	0.189	0.027	7.08*	0.640	0.091	7.03*
II3	0.842	0.029	29.36*	0.237	0.026	9.21*	0.708	0.049	14.55*
II4	0.907	0.024	38.14*	0.207	0.018	11.39*	0.823	0.043	19.2*
II5	0.680	0.137	4.96*	0.149	0.024	6.24*	0.462	0.158	2.92*
II6	0.715	0.130	5.51*	0.154	0.019	7.98*	0.511	0.164	3.12*
II7	0.815	0.078	10.5*	0.166	0.019	8.88*	0.664	0.116	5.71*
Training Opportunities	AVE = 0.806, Alpha =0.754								
TO1	0.892	0.030	29.91*	0.543	0.043	12.72*	0.796	0.053	15.1*
TO2	0.903	0.026	34.23*	0.571	0.040	14.36*	0.815	0.048	17.1*
Student	AVE = 0.723, Alpha =0.873								
S1	0.822	0.053	15.64*	0.287	0.022	12.79*	0.676	0.084	8.09*
S2	0.877	0.039	22.4*	0.285	0.026	10.89*	0.770	0.067	11.52*
S3	0.885	0.029	30.28*	0.278	0.026	10.85*	0.784	0.051	15.37*
S4	0.814	0.064	12.68*	0.330	0.030	11.04*	0.663	0.104	6.39*
E-leadership	AVE = 0.558, Alpha =0.763								
E1	0.504	0.151	3.33*	0.253	0.050	5.05*	0.254	0.133	1.91
E2	0.805	0.064	12.52*	0.313	0.026	12.04*	0.648	0.101	6.39*
E3	0.891	0.037	24.16*	0.250	0.029	8.78*	0.794	0.064	12.31*
E4	0.872	0.038	22.67*	0.325	0.035	9.2*	0.760	0.067	11.42*
E5	0.576	0.118	4.9*	0.198	0.045	4.42*	0.332	0.146	2.27*
Competency Of Peers	AVE = 0.609, Alpha =0.831								
COP1	0.550	0.114	4.81*	0.160	0.027	5.99*	0.303	0.112	2.71*
COP2	0.925	0.017	54.35*	0.311	0.029	10.71*	0.857	0.031	27.28*
COP3	0.822	0.035	23.69*	0.275	0.022	12.33*	0.675	0.058	11.67*
COP4	0.661	0.054	12.28*	0.243	0.028	8.74*	0.436	0.071	6.14*
COP5	0.879	0.029	30.51*	0.269	0.025	10.7*	0.773	0.050	15.34*

Attitude Towards E-learning	AVE = 0.529, Alpha =0.804								
ATE1	0.667	0.114	5.82*	0.195	0.030	6.5*	0.444	0.140	3.17*
ATE2	0.767	0.043	18.04*	0.237	0.021	11.4*	0.589	0.066	8.97*
ATE3	0.828	0.041	20.07*	0.273	0.029	9.33*	0.686	0.067	10.17*
ATE4	0.813	0.031	26.65*	0.224	0.021	10.55*	0.661	0.050	13.21*
ATE5	0.569	0.113	5.05*	0.212	0.033	6.41*	0.323	0.120	2.7*
ATE6	0.688	0.045	15.39*	0.232	0.022	10.35*	0.473	0.062	7.67*
Individual Preparedness	AVE = 0.595, Alpha =0.836								
IP1	0.815	0.050	16.14*	0.264	0.021	12.73*	0.664	0.081	8.18*
IP2	0.664	0.080	8.29*	0.172	0.023	7.54*	0.441	0.106	4.18*
IP4	0.672	0.076	8.88*	0.162	0.018	8.82*	0.451	0.102	4.41*
IP7	0.838	0.045	18.49*	0.233	0.013	18.27*	0.703	0.074	9.49*
IP8	0.807	0.045	17.82*	0.206	0.013	15.99*	0.651	0.073	8.91*
IP9	0.814	0.052	15.68*	0.245	0.018	13.72*	0.662	0.083	7.95*

CR* = significant at .05 level

Structural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Society->Teacher Readiness	0.033	0.119	0.28
Society->Government and Public Support	0.738	0.717	1.03
Society->E-learning Materials	0.720	0.768	0.94
School->Teacher Readiness	0.352	0.173	2.04*
School->It Infrastructure	0.821	0.022	37.41*
School->Training Opportunities	0.656	0.096	6.86*
School->Student	0.768	0.041	18.74*
School->E-leadership	0.772	0.090	8.6*
School->Competency Of Peers	0.879	0.032	27.43*
Teacher->Teacher Readiness	0.498	0.150	3.32*
Teacher->Attitude Towards E-learning	0.925	0.014	66.1*

Teacher->Individual Preparedness	0.953	0.011	83.74 [*]
--	-------	-------	--------------------

CR* = significant at .05 level

R square of Latent Variable	
Teacher Readiness	0.643
Government and Public Support	0.544
<i>E-learning</i> Materials	0.519
It Infrastructure	0.673
Training Opportunities	0.430
Student	0.589
E-leadership	0.596
Competency Of Peers	0.773
Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.855
Individual Preparedness	0.909
Society	0
School	0
Teacher	0

Means Scores of Latent Variables	
Teacher Readiness	5.482
Government and Public Support	2.421
<i>E-learning</i> Materials	5.077
It Infrastructure	5.101
Training Opportunities	5.748
Student	5.152
E-leadership	5.720
Competency Of Peers	5.492
Attitude Towards <i>E-learning</i>	5.561
Individual Preparedness	5.336
Society	3.671
School	5.502
Teacher	5.450

Correlations of Latent Variables (SE)													
	Teacher Readiness	Government and Public Support	E- learning Materials	It Infrastructure	Training Opportunities	Student	E- leadership	Competency Of Peers	Attitude Towards E- learning	Individual Preparedness	Society	School	Teacher
Teacher Readiness	1	0.119 (0.117)	0.628 (0.073)*	0.422 (0.090)*	0.342 (0.106)*	0.581 (0.080)*	0.515 (0.148)*	0.810 (0.048)*	0.643 (0.055)*	0.767 (0.048)*	0.508 (0.525))	0.710 (0.084))	0.757 (0.049))
Government and Public Support	0.119 (0.117)	1	0.063 (0.089)	-0.074 (0.080)	0.063 (0.110)	0.063 (0.098)	0.087 (0.110)	0.099 (0.101)	0.101 (0.096)	0.100 (0.122)	0.737 (0.717))	0.066 (0.107))	0.106 (0.111)
E-learning Materials	0.628 (0.073)*	0.063 (0.089)	1	0.669 (0.088)*	0.327 (0.112)*	0.518 (0.132))	0.461 (0.154)*	0.846 (0.042)*	0.645 (0.108)*	0.710 (0.069)*	0.721 (0.768))	0.747 (0.058))	0.724 (0.082))
It Infrastructure	0.422 (0.090)*	-0.074 (0.080)	0.669 (0.088)*	1	0.548 (0.074)*	0.442 (0.072))	0.486 (0.093)*	0.740 (0.037)*	0.331 (0.096)*	0.457 (0.106)*	0.401 (0.480))	0.821 (0.022))	0.427 (0.093))
Training Opportunities	0.342 (0.106)*	0.063 (0.110)	0.327 (0.112)*	0.548 (0.074)*	1	0.279 (0.121))	0.294 (0.085)*	0.535 (0.077)*	0.305 (0.107)*	0.197 (0.115)	0.265 (0.316))	0.656 (0.096))	0.260 (0.109))
Student	0.581 (0.080)*	0.063 (0.098)	0.518 (0.132)*	0.442 (0.072)*	0.279 (0.121)*	1	0.721 (0.094)*	0.544 (0.082)*	0.551 (0.134)*	0.549 (0.148)*	0.395 (0.441))	0.768 (0.041))	0.584 (0.142))

E-leadership	0.515 (0.148)*	0.087 (0.110)	0.461 (0.154)*	0.486 (0.093)*	0.294 (0.085)*	0.721 (0.094) *	1	0.520 (0.130)*	0.492 (0.111)*	0.498 (0.172)*	0.373 (0.397))	0.772 (0.090))*	0.527 (0.147) *
Competency Of Peers	0.810 (0.048)*	0.099 (0.101)	0.846 (0.042)*	0.740 (0.037)*	0.535 (0.077)*	0.544 (0.082) *	0.520 (0.130)*	1	0.636 (0.064)*	0.787 (0.048)*	0.642 (0.669))	0.879 (0.032))*	0.766 (0.046) *
Attitude Towards <i>E- learning</i>	0.643 (0.055)*	0.101 (0.096)	0.645 (0.108)*	0.331 (0.096)*	0.305 (0.107)*	0.551 (0.134) *	0.492 (0.111)*	0.636 (0.064)*	1	0.767 (0.038)*	0.506 (0.530))	0.610 (0.095))*	0.925 (0.014) *
Individual Preparedness	0.767 (0.048)*	0.100 (0.122)	0.710 (0.069)*	0.457 (0.106)*	0.197 (0.115)	0.549 (0.148) *	0.498 (0.172)*	0.787 (0.048)*	0.767 (0.038)*	1	0.550 (0.576))	0.668 (0.113))*	0.953 (0.011) *
Society	0.508 (0.525)	0.737 (0.717)	0.721 (0.768)	0.401 (0.480)	0.265 (0.316)	0.395 (0.441)	0.373 (0.397)	0.642 (0.669)	0.506 (0.530)	0.550 (0.576)	1	0.552 (0.587))	0.564 (0.589)
School	0.710 (0.084)*	0.066 (0.107)	0.747 (0.058)*	0.821 (0.022)*	0.656 (0.096)*	0.768 (0.041) *	0.772 (0.090)*	0.879 (0.032)*	0.610 (0.095)*	0.668 (0.113)*	0.552 (0.587))	1	0.683 (0.101) *
Teacher	0.757 (0.049)*	0.106 (0.111)	0.724 (0.082)*	0.427 (0.093)*	0.260 (0.109)*	0.584 (0.142) *	0.527 (0.147)*	0.766 (0.046)*	0.925 (0.014)*	0.953 (0.011)*	0.564 (0.589))	0.683 (0.101))*	1

* significant at .05 level

2nd-order Variable	Weight		
	Estimate	SE	CR
Society			
Government and Public Support	0.695	0.662	1.050
<i>E-learning</i> Materials	0.677	0.717	0.945
School			
It Infrastructure	0.229	0.026	8.916
Training Opportunities	0.210	0.035	5.925
Student	0.249	0.022	11.343
E-leadership	0.246	0.028	8.636
Competency Of Peers	0.334	0.028	11.921
Teacher			
Attitude Towards <i>E-learning</i>	0.470	0.033	14.391
Individual Preparedness	0.593	0.030	19.507

C-8

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Jember pada 6 Oktober 1992 dengan Fajara Kurniawan Nasrullah Hariyadi. Penulis menghabiskan 12 tahun masa pendidikan di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 1999 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, SMPN 6 Sruabaya pada 2005, SMAN 2 Surabaya pada 2008 dan pada tahun 2011 diterima sebagai salah satu mahasiswa di Jurusan Sistem Informasi FTIf, Institut Teknologi Sepuluh Nopember melalui jalur Tulis dan terdaftar dengan NRP 5211100079. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail whitephoenom@gmail.com.